

## 4. ANALISIS DATA

### 4.1. Gambaran seputar film “Munich”

#### 4.1.1. Gambaran umum film “Munich”

Film ini berdasarkan buku yang berjudul “*Vengeance: The True Story of an Israeli Counter-Terrorist Team*”, dibuat oleh Jurnalis Canada bernama George Jonas. Film ini mengambil gambar di beberapa tempat sekitar Malta (Tel Aviv, Beirut, Cyprus, Athens, dan Roma), di Budapest (London, Roma, dan Bandara Jerman *Fürstfeldbruck*), Paris dan New York. Di Amerika Utara film “*Munich*” menjadi teatrikal yang digemari, dengan pendapatan sebesar US\$ 47,403,685, sekitar 2/3 dari perkiraan \$75 juta. Bagaimana pun juga film ini mendapat tanggapan bagus di kalangan kritikus film, dengan pemasukan total sebesar \$130,346,986. Film “*Munich*” disutradarai oleh Steven Spielberg, dan diproduksi oleh beberapa perusahaan besar seperti DreamWorks SKG dan Universal Pictures.

#### 4.1.2. Penghargaan yang diraih

##### “Academy Awards”, USA

Tahun	Hasil	Penghargaan	Kategori
2006	Nominated	Oscar	<b>Best Achievement in Directing</b> Steven Spielberg <b>Best Achievement in Editing</b> Michael Kahn <b>Best Achievement in Music Written for Motion Pictures, Original Score</b> John Williams <b>Best Motion Picture of the Year</b> Kathleen Kennedy

			Steven Spielberg Barry Mendel <b>Best Writing, Adapted Screenplay</b> Tony Kushner Eric Roth
--	--	--	----------------------------------------------------------------------------------------------------------

**“American Cinema Editors, USA”**

2006	Nominasi	Eddie	<b>Best Edited Feature Film - Dramatic</b> Michael Kahn
------	----------	-------	------------------------------------------------------------

**“Australian Film Institute”**

2006	Nominasi	International Award	<b>Best Actor</b> Eric Bana
------	----------	---------------------	--------------------------------

**“Broadcast Film Critics Association Awards”**

2006	Nominasi	Critics Choice Award	<b>Best Director</b> Steven Spielberg <b>Best Picture</b>
------	----------	----------------------	-----------------------------------------------------------------

**“Central Ohio Film Critics Association”**

2006	Pemenang	COFCA Award	<b>Best Ensemble</b>
------	----------	-------------	----------------------

**Chicago Film Critics Association Awards**

2006	Nominasi	CFCA Award	<b>Best Cinematography</b> Janusz Kaminski <b>Best Director</b> Steven Spielberg
------	----------	------------	-------------------------------------------------------------------------------------------

**“Directors Guild of America, USA”**

2006	Nominasi	DGA Award	<b>Outstanding Directorial Achievement in Motion Pictures</b> Steven Spielberg
------	----------	-----------	-----------------------------------------------------------------------------------

**“Empire Awards, UK”**

2006	Nominasi	Empire Award	<b>Best Thriller</b>
------	----------	--------------	----------------------

**“Golden Globes, USA”**

2006	Nominasi	Golden Globe	<b>Best Director - Motion Picture</b> Steven Spielberg <b>Best Screenplay - Motion Picture</b> Tony Kushner Eric Roth
------	----------	--------------	-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------

**“Golden Trailer Awards”**

2006	Nominasi	Golden Trailer	<b>Best Drama</b>
------	----------	----------------	-------------------

**“Grammy Awards”**

2007	Nominasi	Grammy	<b>Best Score Soundtrack Album for Motion Picture, Television or Other Visual Media</b> John Williams
------	----------	--------	----------------------------------------------------------------------------------------------------------

**“Kansas City Film Critics Circle Awards”**

2006	Pemenang	KCFCC Award	<b>Best Director</b> Steven Spielberg <b>Best Film</b> <b>Best Screenplay, Adapted</b> Tony Kushner Eric Roth
------	----------	-------------	------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------

**“Motion Picture Sound Editors, USA”**

2006	Nominasi	Golden Reel Award	<p><b>Best Sound Editing in Feature Film - Dialogue and Automated Dialogue Replacement</b></p> <p>Richard Hymns (supervising sound editor)</p> <p>Ewa Sztompke (supervising dialogue editor)</p> <p>Gwendolyn Yates Whittle (supervising adr editor)</p> <p>Richard Quinn (dialogue editor)</p> <p>Marilyn McCoppen (dialogue editor)</p> <p>Bruce Lacey (adr editor)</p> <p>Barbara McBane (adr editor)</p> <p>John Nutt (adr editor)</p> <p>Marilyn McCoppen (adr editor)</p>
------	----------	-------------------	---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------

**“Online Film Critics Society Awards”**

2006	Nominasi	OFCS Award	<p><b>Best Director</b></p> <p>Steven Spielberg</p> <p><b>Best Editing</b></p> <p>Michael Kahn</p> <p><b>Best Original Score</b></p> <p>John Williams</p> <p><b>Best Picture</b></p> <p><b>Best Screenplay, Adapted</b></p> <p>Tony Kushner</p> <p>Eric Roth</p>
------	----------	------------	------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------

**“Washington DC Area Film Critics Association Awards”**

2005	Pemenang	WAFCA Award	<b>Best Director</b>
------	----------	-------------	----------------------

			Steven Spielberg <b>Best Picture</b>
	Nominasi	WAFCA Award	<b>Best Screenplay - Adapted</b> Tony Kushner <b>Best Supporting Actor</b> Geoffrey Rush

**“World Soundtrack Awards”**

2006	Nominasi	World Soundtrack Award	<b>Best Original Soundtrack of the Year</b> John Williams
------	----------	------------------------------	------------------------------------------------------------------

#### **4.1.3. Sinopsis film “Munich”**

Film ini dimulai dengan penggambaran dari peristiwa pembantaian Munich tahun 1972. Bermula dari pembantaian tersebut, maka Pemerintah Israel menerapkan hukum “mata dibalas mata” yang artinya pembalasan dendam. Dibuatlah daftar target yang beranggotakan lima orang, daftar target pun mulai diurutkan untuk pembalasan dendam terhadap terbunuhnya sebelas atlit Israel. Avner Kaufman, seorang agen Mossad Israel keturunan German, dipilih untuk memimpin grup pembunuh. Kaufman dipilih karena ia dinilai cukup berpengalaman, baik itu dalam lapangan dan nasionalisme yang tinggi. Juga cukup berpengalaman dalam perjalanan sekitar Eropa.

Tim pun dibentuk, dan agar dapat melindungi pemerintahan Israel. Maka Kaufman secara resmi diberhentikan dari Mossad, dan bertugas sebagai pemimpin pasukan. Pemimpin tim, yang tidak mempunyai surat keterangan atau pernyataan resmi dari Mossad maupun pemerintahan Israel atau Tim militer Israel. Ephraim merupakan kepala dari tim mereka, dan sebagai atasan Kaufman. Kaufman diberi 1 tim yang terdiri dari 4 orang, mereka adalah: Steve bertugas sebagai pengemudi yang berasal dari Afrika Selatan, Hans bertugas sebagai pemalsu dokumen yang

berasal dari Frankfurt, Robert yang berasal dari Belgia sebagai pembuat mainan yang juga mempunyai keahlian dalam bidang pembuatan dan perakitan bom, dan Carl merupakan bekas Tentara Israel yang bertugas sebagai penghilang jejak tim, setelah melakukan pembunuhan. Tim ini tidak terhubung dengan Mossad, Israel hanya bertindak sebagai penyedia dana untuk gaji Kaufman, timnya dan pembiayaan operasi di mana setiap dana yang dikeluarkan harus disertai bukti pembayaran atau kuitansi. Kaufman beserta timnya berencana untuk melacak kelima target perancang kejadian “*Black September*” (merupakan Grup Milisi Palestina, yang ditemukan tahun 1970), dengan meminta bantuan dari seorang informan bernama Louis, yang diperkenalkan oleh teman lama Kaufman.

Akhirnya grup ini mendapat informasi, bahwa salah satu target mereka berada di Roma. Yang bernama Abdel Weir Zwaiter, salah seorang perencana kejadian Munich dan operasi “*Black September*” dahulunya merupakan seorang kaya yang kemudian bangkrut dan berpindah profesi sebagai penulis puisi di Italia. Ia menulis buku “*One thousand and one nights*” yang diterjemahkan dalam bahasa Itali. Tim Kaufman mengikuti Zwaiter mulai dari pidato di sebuah cafe di Italia, sampai perjalanan pulang ke apartemennya. Sesampainya di apartemen Zwaiter, datanglah Kaufman beserta Robert. Mereka menanyakan apakah betul bahwa dia adalah Abdel Wael Zwaiter, tetapi ia menjawab dengan bahasa Arab membuat Kaufman dan Robert kebingungan dan ketakutan. Pada akhirnya mereka menembak Zwaiter, dengan beberapa kali tembakan di dadanya. Menyebabkan Zwaiter jatuh tengkurap dengan barang belanjanya. Kemudian Kaufman dan Robert berlari menuju mobil dan melarikan diri, sedangkan Carl datang dan mengambil bekas peluru Kaufman. Kemudian seluruh tim bertemu di sebuah cafe untuk merayakannya. Tim Kaufman kemudian mendapat informasi kedua, mengenai Mahmoud Hamshari. Tim mengutus, Robert untuk berpura-pura menjadi seorang jurnalis yang bertugas mewancarai Hamshari. Saat wawancara Robert, menyempatkan diri untuk menggambar sketsa telepon dan model telepon Hamshari. Setelah itu Robert pulang, dan kembali lagi dengan Kaufman dan Carl berpakaian sebagai teknisi. Mereka memasuki apartemen Hamshari saat dalam keadaan kosong, mereka mengambil beberapa dokumen dan menukar telepon

Hamshari dengan telepon yang berisi bom beserta pemicu jarak jauhnya. Setelah itu Kaufman dan timnya pergi, sambil menunggu saat yang tepat untuk meledakkan bom tersebut. Kaufman berjaga di dekat apartemen Hamshari, sedangkan Carl berjaga di telepon umum dekat apartemen Hamshari. Sambil menunggu Kaufman memberi kode untuk menelepon Hamshari. Sedangkan Robert berjaga dengan pemicu bom. Jika pemicu sudah menyala hijau maka Robert akan memutar kunci dan meledakkannya, dan Steve, Hans menunggu di mobil bersama Robert. Setelah Kaufman melihat keluarga Hamshari pergi, maka Kaufman memberi kode Carl dengan mengangkat topi. Carl pun segera menelepon Hamshari, tapi di saat Carl menunggu jawaban yang menjawab ternyata suara gadis kecil (anak Hamshari). Dan Kaufman juga melihat bahwa mobil keluarga Hamshari, kembali ke apartemen. Maka Kaufman dan Carl, berlari menuju mobil tempat Robert. Mereka menggebrak kaca mobil dan menyuruh Robert untuk tidak menekan pemicu bom. Ledakan pun berhasil dihindarkan, kemudian Carl dan Kaufman kembali ke posisi masing-masing. Setelah Kaufman melihat mobil keluarga Hamshari pergi, maka Kaufman memberi kode Carl untuk menelepon Hamshari. Carl pun menelepon Hamshari, dan bertanya apakah benar dia Mahmoud Hamshari dan Hamshari pun menjawab “ya”. Maka Robert meledakkan bom, dan berhasil meledakkan Hamshari. Hamshari kemudian masuk rumah sakit dan kemudian meninggal akibat pendarahan.

Sebelum berangkat untuk misi yang ketiga, Kaufman menyempatkan pulang ke Israel terlebih dahulu untuk bertemu dengan istrinya yang akan melahirkan anak pertamanya. Setelah melihat anaknya lahir, Kaufman kembali bersama tim untuk berangkat menuju ke Cyprus. Dengan tujuan membunuh target ketiga yaitu Hussein Abad Al-Chir yang mempunyai peran sebagai salah satu kontak KGB. Mereka mengamati kegiatan Al-Chir, dan merencanakan pembunuhan dengan cara menanamkan bom di bawah tempat tidur Al-Chir. Kaufman, kemudian menyewa kamar di sebelah target. Dan pada saat kamar Al-Chir kosong, Robert meletakkan bom di bawah tempat tidur Al-Chir. Saat Al-Chir pulang, Kaufman sempat berbincang di balkon sementara Robert dan team menunggu sinyal dari Kaufman untuk meledakkan bom. Kaufman dan Al-Chir

sempat berbincang-bincang sejenak di balkon, setelah pembicaraan selesai Al-Chir kemudian tidur Kaufman kemudian memberi kode pada tim dengan mematikan lampu kamar dan bom diledakkan. Tetapi, efek dari ledakan tersebut terlalu kuat, hampir membunuh Kaufman di kamarnya. Hal ini menyebabkan tim mulai mencurigai Louis, sebagai penyedia bahan peledak dan sebagai informan mereka. Tetapi Louis mengelak dan memberikan tim Kaufman informasi akan ada tiga orang Palestina yang tiba di Beirut. Ephraim, sebagai pengelola tim datang untuk melihat keadaan dan perkembangan dari tim Kaufman. Tim Kaufman, berbincang-bincang dengan Ephraim sampai mereka menyatakan niat mereka untuk mengejar dan membunuh 3 orang Arab yang berada di Beirut. Tetapi Ephraim menolak keinginan mereka untuk pergi ke Beirut. Tetapi, setelah diberi penjelasan oleh Kaufman dan tim, maka hati Ephraim melunak dan mengizinkan grup ini pergi dengan ditemani oleh komando *Israel Defense Forces* (IDF). Di Beirut, Steve, Robert dan Avner bertemu dengan grup yang bernama "*Sayeret Matkal*" tentara IDF (termasuk Prime Minister Ehud Barak). Mereka menembus kamp pertahanan Palestina, kemudian membunuh tiga pimpinan bersama dengan milisinya.

Setelah berhasil membunuh ketiga pimpinan, maka Kaufman dan tim nya menuju ke Athena tempat di mana Zaid Muchassi merupakan kontak KGB (*Russia Committee for State Security*) dalam Black September dan merupakan pengganti Hussein Abad Al-Chir. Di Athena Louis menyediakan rumah aman bagi Kaufman dan tim nya, yaitu sebuah apartment kumuh. Sewaktu mereka beristirahat, terdapat anggota PLO (*Palestine Liberation Organization*), yang juga menyewa rumah aman yang sama. Sempat terjadi ketegangan yang diwarnai dengan penodongan senjata. Robert, mengklaim bahwa ia dan timnya merupakan milisi revolusi, anggota dari ETA (*Euskadi Ta Askatasuna*) atau *Basque untuk "Basque Homeland and Freedom"* merupakan organisasi teroris nasional Spanyol dan Perancis, sedangkan Steve sebagai *African National Congress* (ANC) dan juga anggota RAF (*Red Army Faction*). Pada akhirnya Kaufman berhasil meredakan situasi, dengan menurunkan senjata yang dipegangnya kemudian diikuti oleh tim PLO.

Setelah ketegangan yang terjadi, Kaufman sempat membicarakan tentang masalah politik Timur tengah dengan pimpinan grup Ali. Ali juga membicarakannya dengan penuh semangat mengenai pencarian tanah air bagi bangsa Palestina, sementara Kaufman mendebatnya, menganggap bahwa kekerasan hanya membuat pandangan dunia akan Arab sebagai orang yang kejam dan kasar, dan orang Arab di Palestina bisa pergi. Ali tidak setuju, dengan memberikan contoh orang Irlandia dan Yahudi, dan menyimpulkan bahwa rumah atau negara itu lebih penting melebihi segalanya.

Kaufman dan timnya berangkat untuk pembunuhan Muchassi, mereka memasang bom di Televisi Muchassi dengan bantuan orang hotel yang telah disuap oleh Hans. Yang dapat diledakkan dari remote, tetapi terjadi kerusakan pada pemacu bom sehingga menyebabkan bom tidak dapat meledak. Dalam keputusan Hans berjalan memasuki hotel, dan pergi ke kamar target. Melemparkan granat ke dalam ruangan dan menyebabkan terpicunya ledakan phosphorus bomb (bom cahaya yang dapat mengeluarkan panas sebesar 500° C, digunakan semasa perang dunia 2), dan membunuh Muchassi. Setelah ledakan, kemudian terjadi pertempuran senjata dengan penjaga Muchassi, dan anggota PLO. Sewaktu pelarian mereka, Ali terbunuh oleh Carl.

Setelah pembunuhan Muchassi, maka Louis memberikan informasi kepada Kaufman akan keberadaan Ali Hassan Salameh, perencana kejadian pembantaian Munich yang menjadi target utama dari grup ini. Kaufman diberi tahu Louis, bahwa CIA (Central Intelligence Agency) juga mengikuti Salameh. Akhirnya Kaufman dan tim berangkat ke London, untuk membunuh Salameh. Sewaktu bertemu di jalan dengan Salameh, mereka dihalang-halangi oleh orang mabuk. Membuat Avner dan tim tidak dapat menyelesaikan tugas pembunuhan itu, karena dihalangi oleh orang mabuk yang ternyata anggota dari CIA.

Kaufman dan tim akhirnya kembali ke hotel dengan perasaan kesal, Kaufman sempat menghabiskan waktu di bar, dan juga sempat berkenalan dengan seorang wanita cantik di Bar. Perempuan itu sempat menggodanya, tetapi tidak berhasil. Kaufman akhirnya meninggalkan bar dan wanita itu. Sewaktu Kaufman

meninggalkan bar, Kaufman bertemu dengan Carl. Mereka sempat berbincang-bincang, dan kemudian Kaufman memberi tahu bahwa ada seorang wanita cantik di bar. Kaufman kembali ke kamar, dan Carl memasuki bar kemudian berkenalan dengan wanita itu. Saat Kaufman mau masuk kamar, ia merasa ada yang aneh di kamar Carl. Kaufman sempat menguping, dan mengetahui bahwa pintu kamar terbuka. Dan saat Kaufman memasuki kamar Carl, ia melihat Carl terbaring tanpa mengenakan baju dan celana. Kaufman tahu bahwa ia terbunuh oleh perempuan yang ia kenal di bar. Kaufman kemudian menemui Louis dan mencari tahu tentang wanita tersebut, ternyata perempuan itu berprofesi sebagai Pembunuh Profesional Belanda. Kemudian Kaufman, Steve dan Hans, melacakinya sampai ke kota Hoorn di Belanda untuk pembalasan dendam akan kematian Carl. Sedangkan Robert menolak untuk ikut. Setelah berhasil membunuh wanita itu, Kaufman, Steve dan Hans kembali ke Jerman, dan berkumpul pada saat makan malam. Saat makan malam, Hans merasa bersalah karena tidak menutupi mayat wanita yang tidak memakai baju. Setelah makan malam Steve mencari Hans karena cemas akan keadaan Hans. Tetapi sesampainya di kamar Hans, Steve melihat kamarnya kosong. Dan setelah ditunggu hampir semalam, Hans belum kembali juga. Ia memanggil Kaufman, dan memberi tahu Hans tidak ada. Mereka berdua mencari Hans, dan menemukannya di sebuah taman pada dini hari. Mereka mendapati Hans, tewas tertikam sampai mati. Sementara itu Robert, yang sedang belajar merakit bom di rumahnya, tewas akibat bom buatannya sendiri. Kaufman kemudian kembali bertemu dengan Louis, Louis memberi tahu bahwa Ali Hassan Salameh berada di daerah pesisir Spanyol, Salameh berada di tempat yang dijaga oleh pasukannya.

Kaufman dan Steve akhirnya menemukan lokasi Salameh di sebuah perumahan di Spanyol, saat mereka mau menembak Salameh dengan senapan jarak jauh. Penjaga Salameh datang, dan memergoki mereka. Karena ketakutan, Kaufman kemudian menembak penjaga yang akan memasuki masa remaja. Sebelum penjaga itu tewas, ia sempat melepaskan beberapa tembakan. Membuat Kaufman dan Steve diketahui posisinya oleh penjaga lain dan Salameh.

Pada akhirnya, Kaufman menjadi putus asa dan kecewa. Ia terbang ke Israel dan bertemu dengan Ephraim serta Jenderal Hoti, komandan Utara. Jenderal yang menyampaikan terima kasihnya, tanpa pemberian piala atau bintang tanda jasa. Kaufman kemudian sempat bertemu dan berbincang-bincang sebentar dengan ibunya. Dan setelah itu kembali ke rumah barunya di Brooklyn, New York. Untuk bertemu istrinya dan anaknya. Kaufman, menjadi sakit secara psikologi dengan terbayang - bayang akan peristiwa Munich, dan ketakutan akan keselamatan keluarganya, serta kepedihan yang mendalam dalam hatinya tentang moral dari pembunuhan dan nilai dari misi tersebut.

Kepala Kaufman, Ephraim datang ke New York membujuk Kaufman untuk bergabung kembali dengan Mossad, tetapi Kaufman menolak permintaan ini. Kaufman sempat mengajak Ephraim untuk ikut makan malam, sebagai tanda keramahan orang Yahudi. Tetapi Ephraim diam saja kemudian menolak dan pergi.

#### **4.1.4. Tokoh – tokoh dalam film “*Munich*”**

Terdapat beberapa tokoh yang bermain dalam film “*Munich*”, seperti Eric Bana yang memerankan tokoh utama sebagai Avner Kaufman seorang agen Mossad dan pemimpin dari tim. Juga Daniel Craig yang memerankan Steve, sebagai agen Mossad baru yang berambisius untuk memburu orang-orang yang merencanakan pembantaian di “*Munich*”. Kemudian Ciaran Hinds yang memerankan Carl, sebagai seorang profesional yang ahli dalam menutupi dan menyembunyikan jejak tim pembantai “*Munich*”. Mathieu Kassovitz yang berperan sebagai Robert, seorang ahli dalam pembuatan bom. Hanns Zischler berperan sebagai Hans. Ayelet Zurer sebagai Daphna Kaufman, Geoffrey Rush sebagai Ephraim, Gila Almagor sebagai ibu Avner, Michael Lonsdale sebagai Papa, Mathieu Amalric sebagai Louis, Moritz Bleibtreu sebagai Andreas, Valeria Bruni Tedeschi sebagai Sylvie, Meret Becker sebagai Yvonne, Marie-Josée Croze sebagai Jeanette (Pembunuh berkebangsaan Belanda), Yvan Attal sebagai Tony, Ami Weinberg sebagai Major General Zvi Zamir, Lynn Cohen sebagai Menteri Utama Golda Meir, Amos Lavi sebagai General Aharon Yariv, Moshe Ivgy

sebagai Mike Harari dan Michael Warshaviak sebagai Attorney General Meir Shamgar.

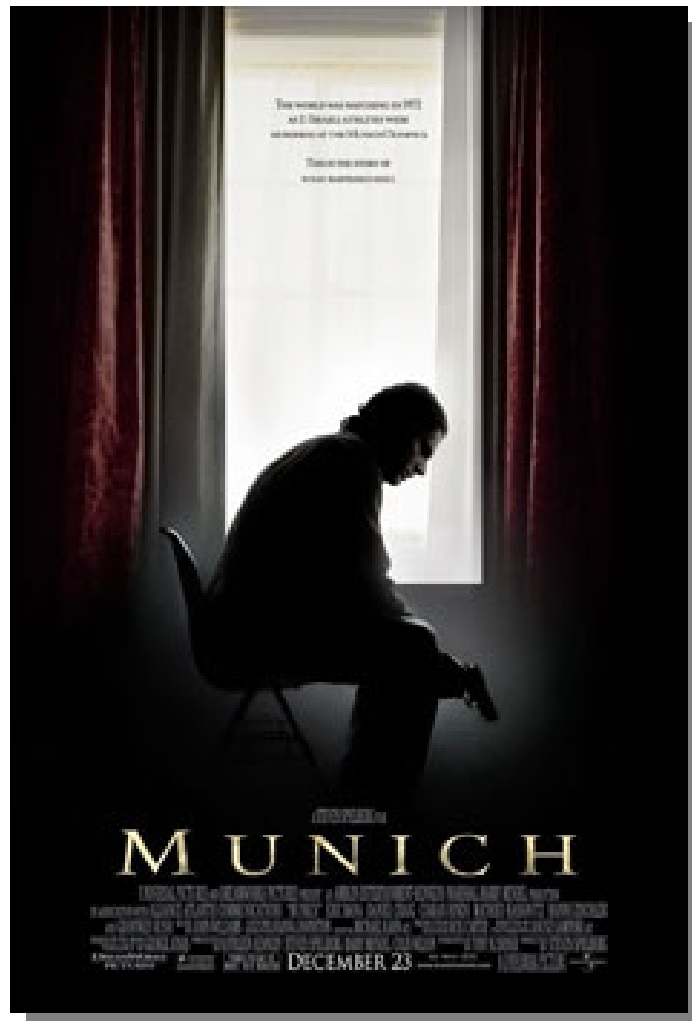
#### **4.1.5 Industri film Hollywood di balik pembuatan film “Munich”**

Film “Munich” diproduksi oleh, “DreamWorks SKG” perusahaan film Amerika yang berdiri pada tahun 1994 dan didirikan oleh Steven Spielberg, Jeffrey Katzenberg, and David Geffen kesemuanya merupakan keturunan Yahudi Eropa yang bertempat tinggal di Brooklyn, New York). *DreamWorks SKG* merupakan perusahaan film utama di Amerika yang mencetak film, memproduksi film, dan mendistribusikan film, permainan video (video games) dan program-program televisi. Saat ini *Dreamworks* telah memproduksi dan mendistribusikan lebih dari 10 film yang masuk dalam *box-office* dan mendapatkan pendapatan kotor rata-rata sekitar \$100 juta setiap filmnya. *Dream Works SKG* merupakan salah satu perusahaan yang mendukung pendistribusian dan pembuatan film “Munich”. “Universal Pictures” merupakan perusahaan yang juga mendukung pembuatan film “Munich” juga merupakan salah satu dari enam perusahaan terbesar di studio perfilman yang juga menguasai bisnis perfilman di Amerika. “Universal Pictures” merupakan perusahaan perfilman yang didirikan oleh seorang imigran Yahudi bernama Carl Laemmle.

‘Universal Pictures’ ditemukan pada tahun 1912 oleh seorang imigran German Yahudi bernama Carl Laemmle (yang lahir pada tahun 1861-1939, di kota Laupheim). Universal terbentuk saat Laemmle menggabungkan perusahaannya bernama IMP (*Independent Motion Picture Co*) yang didirikan pada tahun 1909 dan beberapa perusahaan film lainnya menjadi satu perusahaan bernama *Universal Film Manufacturing Company*. Laemmle tetap berhubungan dengan orang-orang Yahudi yang berada di kota kelahirannya Laupheim (sebuah kota di Jerman yang masuk dalam ibukota Baden-Württemberg). Laemmle selama masa hidupnya, juga membantu orang Yahudi melalui bantuan keuangan dengan menjadi salah satu sponsor dari ratusan orang Yahudi yang berasal dari Laupheim dan Württemberg untuk ber emigrasi dari Nazi Jerman ke kota Amerika Serikat (yang artinya Laemmle membayar biaya imigrasi), dan pada akhirnya menyelamatkan mereka dari peristiwa ‘Holocaust’. Untuk memastikan

dan memfasilitasi para imigran, Laemmle menghubungi pihak berwenang Amerika Serikat yaitu anggota dari Majelis Amerika Serikat (*House of Representatives*) dan Menteri Luar negeri Amerika Serikat yaitu Cordell Hull. Film '*Munich*' sendiri tidak bisa lepas dengan '*Holocaust*' orang Yahudi yang menguasai industri perfilman di Amerika Serikat, juga mempunyai latar belakang yang sama yaitu Yahudi dan orang yang berperan dalam keselamatan orang Yahudi di masa '*Holocaust*' (Carl Laemmle, *Wikipedia*, para 5).

#### 4.1.6 Poster Film “Munich”



Gambar 4.1 Poster film “Munich”

Sumber: (<http://www.answers.com/topic/munich-1-poster-jpg-1>)

## 4.2. Temuan dan Analisis Data

Buku yang akan menjadi landasan bagi penelitian ini adalah “*The Protocols*” (Pertemuan Pemimpin pemuka Zion) yang di dalamnya menganut tentang rencana bangsa Yahudi dan juga menjadi landasan bagi bangsa Yahudi. Sebelum buku “*The Protocols*” (Pertemuan Pemimpin pemuka Zion) muncul, terdapat buku pertama yaitu “*The International Jew*”, merupakan kumpulan artikel yang dikumpulkan dari rangkaian penyelidikan dilakukan oleh Henry Ford. (Henry Ford merupakan industriawan dan humanitarian, selain itu Ford pernah memimpin misi pada tahun 1916 untuk menghentikan Perang Dunia I yang pada akhirnya gagal) dan dipublikasikan dalam bentuk serial di sebuah surat kabar yang bernama “*The Dearborn Independent*”. Kemudian artikel ini dibukukan dengan judul “*The International Jew*” dan telah terjual lebih dari 10 juta kopi di Amerika, dan telah diterjemahkan ke dalam 16 bahasa, termasuk Arab dan terjual lebih dari jutaan eksemplar di Eropa, Amerika Latin, dan Timur Tengah. Sempat muncul protes yang cukup keras dari kalangan Yahudi, dan menggelar kampanye melawan Ford. Ford kemudian menghentikan buku “*The International Jew*”, sedangkan Yahudi dan para bawahannya pergi ke toko-toko buku membeli serta menghancurkan semua buku yang bisa ditemukan. Riset yang telah dilakukan oleh Ford menunjukkan bagaimana Yahudi menerapkan rencana-rencana mereka yang dirincikan dalam “*Protocols of Learned Elders of Zion*” atau “*The Protocols*” atau “Pertemuan Pemimpin Pemuka Zion”.

Dari buku yang memaparkan ideologi zionisme ini, akan dilihat tanda dan kode dalam film ini yang memuat paham zionisme. Dengan menggunakan metode semiotika John Fiske temuan data peneliti berdasarkan pengamatan dari awal hingga akhir teks film “*Munich*”. Temuan berikut ini mengungkap bagaimana zionisme dikonstruksikan melalui kode-kode yang ada pada film:

### 4.2.1 Protokol Zionisme I

Menurut Ford (1921) **Protokol Zionisme I no 3** menyebutkan bahwa:

“Harus dicatat bahwa manusia berinsting buruk jumlahnya lebih banyak daripada yang berinsting baik, dan karena itu, hasil yang terbaik dalam memimpin mereka akan tercapai melalui kekerasan dan teror, bukan melalui diskusi akademis. Setiap orang mengincar kekuasaan, setiap orang akan menjadi diktator jika dia mampu, dan banyak orang yang mengorbankan kesejahteraan semua orang demi mengamankan kesejahteraan dirinya sendiri.”

Arti protokol tersebut dalam kehidupan di dunia ini lebih banyak orang yang mempunyai sifat negatif dibandingkan orang yang berpikiran baik, dan dalam memimpin mereka yang mempunyai pikiran buruk hasil yang terbaik akan tercapai melalui kekerasan dan teror. Bukan melalui diskusi (perdebatan) akademis seperti yang terjadi di pengadilan. Kekuasaan merupakan tujuan dari orang yang mempunyai pikiran buruk, dan jarang orang yang mempunyai pemikiran buruk hendak mengamankan atau mempedulikan kesejahteraan semua orang di atas kesejahteraan dirinya sendiri.



Gambar 4.2 Golda Meir rapat bersama pejabat Israel

Dalam adegan ini Perdana Menteri Golda Meir (sebelah kiri), sedang mengadakan rapat bersama pejabat Israel lainnya. Dalam rapat ini digambarkan bahwa Meir sedang membahas kejadian yang menewaskan

11 atlet Israel di olimpiade Munich, yang dilakukan oleh sekelompok teroris bernama “*Black September*”.

Lewat kode-kode prosodik:

**Meir:** *These people* - Orang-orang ini (gambar a).

**Meir:** *They're sworn to destroy us* - mereka bersumpah untuk menghancurkan kita, (gambar b).

**Meir:** *Forget peace for now* - Lupakan dulu kedamaian, (gambar c).

**Meir:** *We have to show them we're strong* - Kita tunjukkan bahwa kita kuat, (gambar d).

Yang dimaksud oleh Meir dengan orang-orang ini adalah teroris yang menamakan dirinya “*Black September*” yang melalui kode dialog di atas, digambarkan sebagai orang-orang yang berinsting buruk dan mempunyai tujuan untuk menghancurkan. Dalam tindakan yang bersifat menghancurkan, teroris ini lebih mementingkan kesejahteraan mereka sendiri, daripada kesejahteraan atlet Israel, dalam adegan ini berarti mengorbankan nyawa atlet Israel. Dialog yang disampaikan dari kode karakter Meir menunjukkan bahwa Israel kuat dan harus melupakan kedamaian, karena dalam memimpin mereka yang berinsting buruk dapat tercapai melalui kekerasan dan teror yang akan dilakukan Israel kepada para perencana “*Black September*”, bukan dengan mengadakan diskusi akademis antar Israel dan teroris di sini tergambar bagaimana Meir juga terlihat yakin untuk melupakan kedamaian. Dalam kode paralinguistik juga terlihat adanya penekanan dalam dialog Meir pada kata-kata “kuat” (gambar d). Hal ini menunjukkan bagaimana Meir mengungkapkan bahwa dalam melayani seseorang yang ingin berbuat buruk harus dibalas melalui kekuatan. Dalam adegan ini terdapat Protokol Zionisme I no 3 dalam hal memerintah dengan kekerasan dan teror terkonstruksi.

Protokol Zionisme I no 3, kemudian terkonstruksi pada adegan Kaufman, menemui ayah Louis di rumah Louis. Yaitu gambar 4.3



Gambar 4.3 Kaufman bertemu dengan ayah Louis

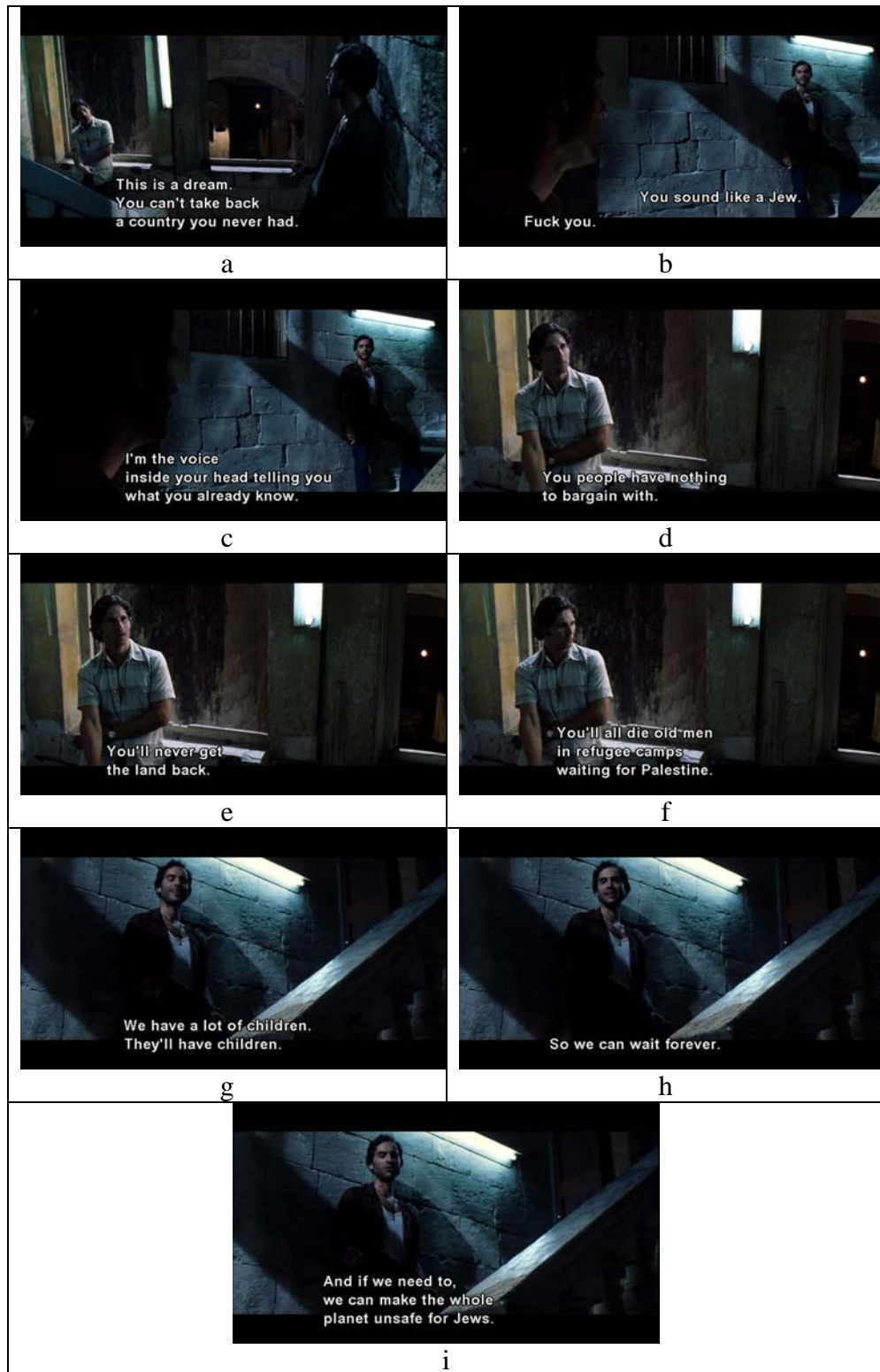
Melalui kode dialog,

**Ayah Louis:** “*The world has been rough with you, with your tribe* – Dunia telah cukup menyiksamu dan sukumu (gambar a).

**Ayah Louis:** *It's right to respond roughly to such treatment* – Kau berhak merespon dengan keras segala siksaan yang kau dapat (gambar b)”

Dalam adegan ini digambarkan bagaimana ayah Louis, menyadari bahwa dunia dipenuhi oleh orang (teroris dan Nazi) yang berinsting buruk terhadap bangsa Yahudi. Maka Kaufman dan bangsa Yahudi secara umum berhak memberikan balasan akan segala siksaan yang telah didapat. Dialog yang disampaikan karakter ayah Louis juga percaya bahwa cara untuk membalas dunia yang tidak menghakimi Yahudi dengan menggunakan kekerasan seperti pembunuhan terhadap perencana “*Black September*”.

Konstruksi zionisme yang salah satunya Protokol Zionisme I no 3 kemudian muncul lagi dalam adegan Kaufman dan Ali (ketua tim *Palestine Liberation Organization/ Organisasi Pembebasan Palestina*) berbincang di tangga dalam sebuah rumah aman yang disediakan oleh Louis. Kaufman di sini menyamar sebagai anggota dari ETA (*Euskadi Ta Askatasuna, Basque Homeland and Freedom*).



Gambar 4.4 Ali dan Kaufman berbincang di tangga

Protokol Zionisme I no 3 terlihat dalam adegan ini melalui kode dialog,

**Kaufman:** *This is a dream that you can't take back a country you never had-* ini adalah mimpi kamu tidak bisa mengambil kembali Negara yang tak pernah kau miliki (gambar a).

**Ali:** *you sound like a Jew-* kamu terdengar seperti Yahudi (gambar b)

**Kaufman:** *fuck you* – keparat kau (gambar b)

**Ali:** *I'm the voice inside your head telling you what you already know-* Aku adalah suara di kepalamu yang memberitahu kamu apa yang telah kamu ketahui (gambar c)

**Kaufman:** *you people have nothing to bargain with* – (kamu tidak punya sesuatu untuk ditawarkan (gambar d)

**Kaufman:** *you'll never get the land back-* kamu tidak akan pernah mendapatkan tanahmu kembali (gambar e)

**Kaufman:** *you'll all die old men in refuge camps waiting for Palestine-* kamu semua akan mati dan tua menunggu di kamp pengungsian menunggu orang Palestina (gambar f)

**Ali:** *We have a lot of children. They'll have a children-* kami mempunyai banyak anak dan mereka juga akan punya (gambar g)

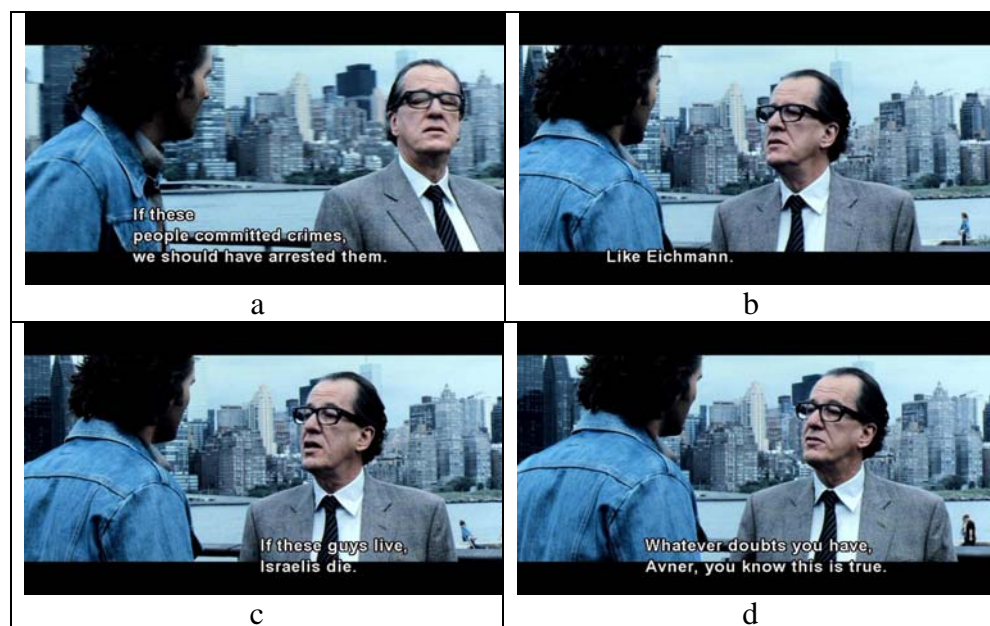
**Ali:** *so we can wait forever-* maka kita akan menunggu selamanya (gambar h)

**Ali:** *and if we need too. We can make the whole planet unsafe for Jews-* dan jika perlu maka kami akan membuat tempat ini menjadi tempat yang tidak aman bagi bangsa Yahudi (gambar i)

Dalam kode dialog di atas, terkonstruksikan suatu diskusi akademis dalam adegan perbincangan antara Ali dan Kaufman. Dalam dialognya terlihat bahwa Ali akan tetap menentang negara Isarel walaupun harus menjadikan dunia menjadi tempat yang tidak aman bagi bangsa Yahudi walaupun

harus menunggu selamanya dan mengorbankan banyak orang dari bangsanya. Hal ini menunjukkan bahwa perbincangan secara diskusi akademis, tidak dapat menyelesaikan masalah. Kode dialog ini juga didukung oleh kode lingkungan, terdapat suasana yang sepi dan damai dan hal ini mendukung perbincangan secara akademis yang mengandalkan kepala dingin dalam penyelesaian masalahnya.

Konstruksi zionisme yang salah satunya Protokol Zionisme I no 3 kemudian muncul lagi dalam adegan pasca pembunuhan perencana “*Black September*” dan hal ini terdapat dalam adegan Ephraim menemui Kaufman di New York. Kaufman adalah pimpinan tim sementara Ephraim sebagai perwira Mossad yang menangani operasi tersebut



Gambar 4.5 Ephraim menemui Kaufman di New York

Protokol Zionisme I no 3, terkonstruksi melalui kode dialog yaitu kode-kode prosodic.

**Kaufman:** “*If these people committed crimes, we should have arrested them-* Bila mereka lakukan kejahatan, kita harusnya menangkap mereka (gambar a).

**Kaufman:** *Like Eichman*-Seperti Eichman, (gambar b).

**Ephraim:** *If these guys live, Israelis die*- bila mereka hidup orang Israel mati, (gambar c).

**Ephraim:** *Whatever doubts you have, Avner, you know this is true*-Apapun keraguanmu, Kaufman, kau tahu bahwa hal ini benar, (gambar d)”.

Kata “mereka” yang diucapkan oleh Kaufman adalah kesebelas orang yang menjadi perencana “*Black September*”, dan menurut Kaufman jika para perencana “*Black September*” ini melakukan kesalahan seharusnya mereka ditangkap dan diadili. Seperti yang dilakukan Mossad kepada Eichman. Sebagai keterangan tambahan, Eichman merupakan seorang Schutzstaffel, salah satu pasukan elit Nazi yang menjadi pengawal pribadi Hitler. Eichman dulu ditangkap oleh Isser Harel (kepala Dinas Rahasia Israel atau Mossad) dan anggota Mossad lainnya. Di wilayah San Fernando, bagian kota Buenos Aires untuk dibawa dan diadili di Israel (Eisenberg, Landau, Uri, 2007. p 24). Mossad adalah kependekan dari (*Ha-Mosad le-Modi'in u-le-Takfidim Meyuchadim*) yang berarti Institusi Intelijen dan Operasi-Operasi Khusus, (Eisenberg, Landau, Uri, 2007. p 3).

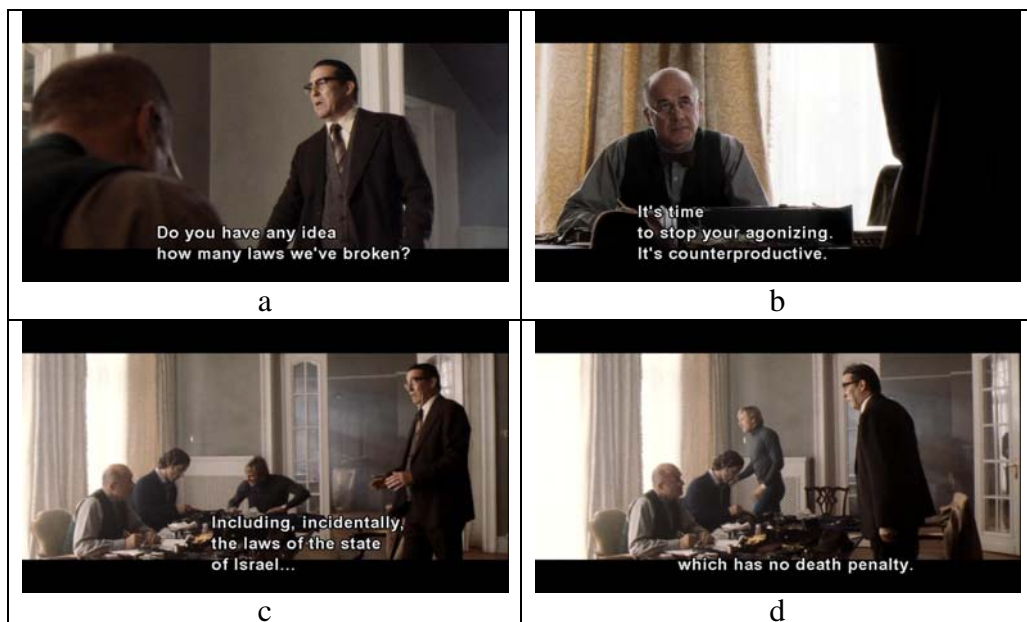
Di dalam adegan ini, Ephraim menentangnya dan yakin jika para perencana “*Black September*”, masih hidup maka banyak nyawa orang Israel yang akan meninggal, oleh karena itu mereka harus dibunuh. Sehingga terungkap di sini bahwa untuk menangani manusia yang berinsting buruk seperti perencana “*Black September*” ini hanya melalui terror dan kekerasan.

Berikutnya **Protokol Zionisme I no 5** menyebutkan:

“Pada awal terbentuknya struktur masyarakat manusia itu dikuasai oleh kekuatan yang brutal dan membabi buta setelah itu masyarakat dikuasai oleh hukum yang sifatnya sama tapi tersamar. Saya

menyimpulkan secara alamiah kekuasaan dibangun berdasarkan kekuatan”.

Artinya sejak pertama masyarakat terbentuk, masyarakat hanya menjadi korban dari kekuatan. Yang ditunjukkan dengan kelakuan yang brutal serta membabi buta tanpa memandang siapa sasarannya. Protokol tersebut mengungkapkan bahwa kemudian kekuatan yang sama brutal dan juga membabi buta, tetapi disusun dengan kata-kata yang lebih baik yaitu hukum. Di sini zionisme membuat kesimpulan bahwa kekuasaan hanya dapat dibangun melalui kekuatan.



Gambar 4.6 Konflik di dalam tim Kaufman saat berada dalam apartemen, merupakan misi mengejar Salameh

Dalam adegan ini, Carl menanyakan berapa banyak hukum yang telah dilanggar oleh tim Kaufman. Hans pun berpendapat bahwa Carl terlalu memikirkan hal itu dan bersifat kontra produktif. Konstruksi zionisme dalam level ideologi dapat ditemukan dalam kode-kode prosodik dan kode-kode paralinguistik,

**Carl:** “*Do you have any ideas how many laws we’ve broken?*”- Kau tahu berapa banyak hukum yang kita langgar, (gambar a).

**Hans:** *It's time to stop your agonizing it's counterproductive-* Ini saatnya hentikan menyiksa dirimu itu kontra produktif, (gambar b). *Including incidentally the laws of the state of Israel-* Yang telah dilanggar termasuk hukum negara Israel, (gambar c). *Which has no death penalty-* Yang tak punya hukuman mati (gambar d)".

Yang dimaksud oleh Carl dengan banyaknya hukum yang telah dilanggar oleh tim Kaufman yaitu, bahwa tim ini telah membunuh seorang Arab yaitu seorang warga sipil bernama Ali yang tergabung dalam PLO (*Palestine Liberation Organization*), dan penjaga Muchassi. Diceritakan bahwa dalam tim peraturan telah disebutkan tidak boleh membunuh pegawai sipil. Tetapi dalam kode narasi digambarkan bahwa tim pergi ke Beirut, Lebanon untuk membunuh ketiga orang yang tergolong penting di Palestina. Lebanon merupakan Negara Arab dan narasi film ini menceritakan tim telah diperingatkan untuk tidak pergi ke Negara Arab, tetapi tetap bersikukuh. Sebelumnya tindakan yang dilakukan tim Kaufman termasuk melanggar hukum karena tidak sama dengan peraturan yang telah diberikan kepada tim di awal penugasan. Kode narasi dan dialog di sini menunjukkan bahwa meski Carl masih menganut hukum Israel yang tidak memperbolehkan hukuman mati, tetapi tim melakukan perbuatan yang berlawanan. Kemudian, dalam menjalankan tugasnya tim menggunakan tindakan membabi buta (akan dijelaskan pada hal terkait yang terkonstruksikan pada protokol XI no 4 dengan kode aksi lebih lanjut) maka Hans berpendapat bahwa Carl harus menghentikan menyakiti dirinya dengan memusingkan tindakan membabi buta kepada bangsa Goyim (orang kafir atau orang non Yahudi).

Berikutnya **Protokol Zionisme I no 9** menyebutkan bahwa:

“Jika setiap orang dengan pikiran liberal mengatakan bahwa refleksi di atas disebut tidak bermoral, saya bertanya: jika setiap negara memiliki dua negara lawan dan jika berurusan dengan salah satu lawan diijinkan dan tidak dianggap tidak bermoral untuk menggunakan setiap tindakan dan seni konflik—contohnya dengan

membiarkan musuh dalam kebodohan rencana menyerang dan bertahan, dengan menyerang musuh pada malam hari atau dengan jumlah yang lebih besar—sedangkan terkait dengan musuh yang lebih buruk dan cara yang sama, penghancuran struktur masyarakat dan persemakmuran, disebut tidak bermoral dan tidak diperbolehkan?”

Protokol Zionisme I no 9, berbicara tentang rencana menyerang dan bertahan bagi bangsa musuh pada saat malam hari dan dalam jumlah yang lebih besar. Dalam film Munich ini terdapat sebagian besar penyerangan yang dilakukan pada malam hari dan pengerahan tim dalam jumlah yang lebih besar untuk membunuh korbannya. Hal ini dapat ditemui dari beberapa adegan di bawah ini.

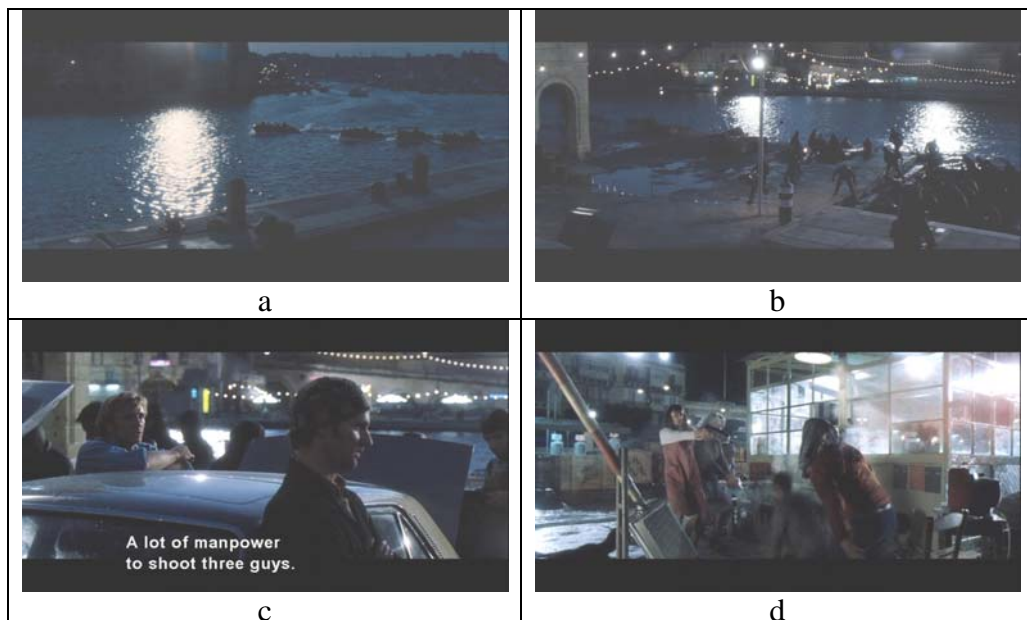


Gambar 4.7 Kaufman sedang berada dalam hotel tempat Hussein Abad al-Chir menginap

Dalam gambar di atas adegan tersebut menggambarkan Kaufman sedang berada dalam hotel tempat Al-Chir menginap dan Kaufman menyewa kamar di sebelah kamar Al-Chir (anggota KGB dalam organisasi *Black September*).

Dalam adegan ini terdapat kode aksi yang menggambarkan Protokol Zionisme I no 9. Di sini tim Kaufman yang beranggotakan 5 orang, (gambar a, Hans; gambar b, Robert; gambar c, Kaufman; gambar d, kiri → Steve kanan → Carl) menyerang Al-Chir yang hanya seorang (gambar e). Adegan ini juga menggunakan kode pencahayaan untuk menggambarkan suasana malam hari. Kode-kode tersebut sesuai dengan protokol, menyerang musuh pada malam hari.

Protokol Zionisme I no 9 juga terlihat dalam adegan Kaufman menyerang Kemal Adwan, Kamal Nasser dan Abu Youssef di Lebanon, Beirut. Seperti gambar di bawah ini.



Gambar 4.8 Tim Kaufman dan tentara Israel pergi ke Lebanon, Beirut.

Untuk membunuh Kemal Adwan, Kamal Nasser dan Abu Youssef.

Protokol Zionisme 1 no 9 juga tercermin lewat Level Representasi yang akan dikaji melalui kode aksi seperti dalam gambar (a), gambar (b), gambar (c) dan gambar (d). Dalam gambar 4.8 di atas, diperlihatkan bagaimana tim Kaufman dan tentara Israel datang dan menyerang tentara Palestina, Kemal Adwan, Kamal Nasser dan Abu Youssef, dengan jumlah yang lebih besar.

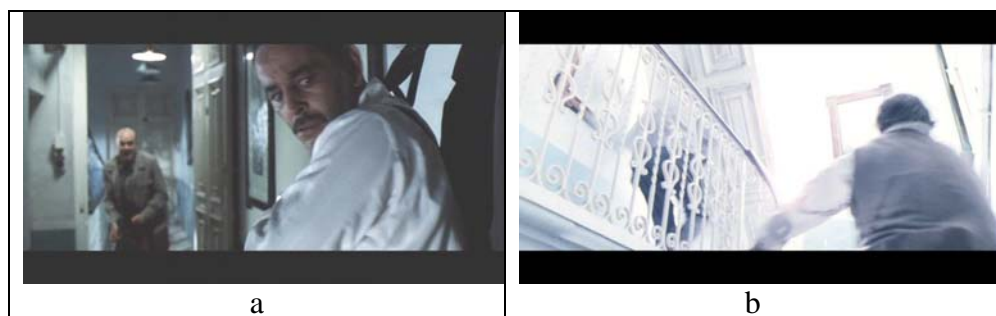
Adegan ini juga diambil pada malam hari, terlihat lewat kode pencahayaan bahwa lampu jalan menerangi suasana gelap. Menyerang musuh pada malam hari, di saat musuh telah terlelap dan tidak terjaga merupakan seni dari konflik yang memanfaatkan situasi untuk menyerang musuh pada malam hari. Sesuai Protokol Zionisme I no 9.

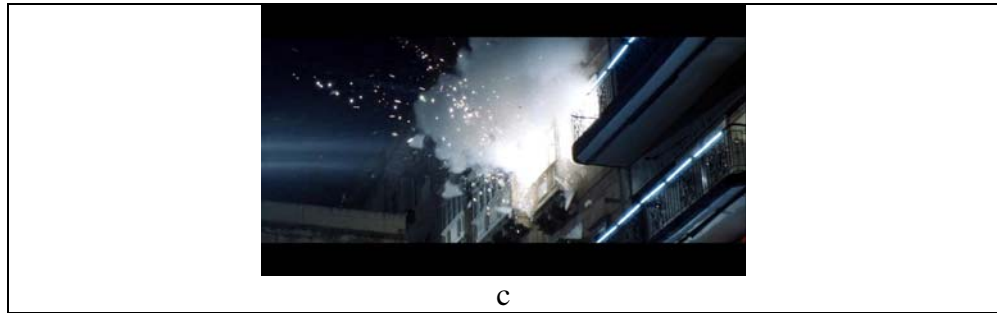
Dalam adegan ini juga terdapat kode dialog seperti dalam.

**Steve:** *A lot of man power to shoot three guys* - sumber daya manusia yang banyak, cuma untuk membunuh 3 orang. (gambar c)

Dan dialog di atas menggambarkan metode penyerangan dengan jumlah besar.

Protokol Zionisme I no 9 juga terkonstruksikan dalam teks film ini ketika adegan tim Kaufman akan membunuh Zaid Muchassi (gambar a, memakai kemeja putih) yang sedang berada di Athena. Seperti gambar yang terdapat di bawah ini.





c

Gambar 4.9 Tim Kaufman sedang berada dalam misi untuk membunuh Zaid Muchassi

Muchassi merupakan pengganti Al-Chir di dalam film ini, tim Kaufman juga melakukan teknik yang berulang seperti pembunuhan Al-Chir. Sama-sama menggunakan bom tetapi dengan kekuatan yang lebih dasyat dan juga menggunakan kekuatan yang lebih besar dalam menyerang Muchassi.

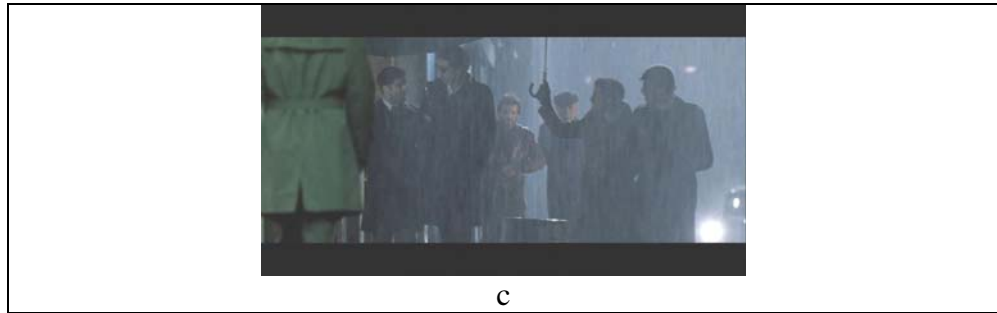
Kode cahaya, pada (gambar d) dapat dilihat bahwa suasana pada daerah sekitar hotel tempat Muchassi gelap dan menggunakan lampu sebagai penerangannya, hal ini sesuai dengan Protokol Zionisme I no 9, yaitu menyerang musuh pada malam hari.

Dalam adegan pembunuhan Salameh untuk yang pertama kalinya, juga terlihat penggambaran Protokol Zionisme I no 9. Seperti adegan di bawah ini.



a

b



Gambar 4.10 Tim Kaufman sedang berada dalam misi untuk membunuh Salameh

Protokol Zionisme I no 9 dalam adegan pada gambar 4.10 di atas terlihat dalam level aksi. Dalam adegan ini, tim Kaufman hendak membunuh Salameh (gambar a, berdiri di tengah dan memakai kacamata hitam). Terlihat pada gambar b, tim Kaufman sudah bersiap dan dalam posisinya masing-masing. Kaufman berada pada sayap kiri, Steve berada pada sayap tengah sedang membuka pintu mobil, dan Carl yang berada pada sayap kanan membawa payung. Kemudian Robert (memakai jaket berwarna coklat, dengan tangan di saku jaket) dan Hans (memakai topi) berada di belakang Salameh dan pengawalnya, sedangkan Kaufman di depan Salameh memakai jaket berwarna abu-abu (gambar c). Tim Kaufman menyerang Salameh, dengan jumlah yang lebih banyak yakni 5 orang untuk menyerang Salameh beserta pengawalnya berjumlah 3 orang. Sementara itu, kode cahaya, dalam gambar a, gambar b dan gambar c di atas menunjukkan bahwa situasi saat itu adalah malam hari.

Protokol Zionisme I no 9 juga terdapat dalam adegan penyerangan Salameh untuk kedua kalinya yang dilakukan oleh Kaufman dan Steve.





Gambar 4.11 Kaufman dan Steve sedang berada dalam misi untuk membunuh Salameh untuk kedua kalinya

Dalam adegan di gambar 4.11, Kaufman dan Steve sedang berada di Tarifa, tepatnya berada di pesisir Spanyol, untuk membunuh Salameh yang kedua kalinya. Setelah diceritakan bahwa misi membunuh Salameh saat berada di London digagalkan oleh sekelompok pemabuk yang menyerang Kaufman secara tiba-tiba, misi pembunuhan Salameh untuk kedua kalinya hanya beranggotakan Kaufman dan Steve untuk menyerang seorang Salameh.

Kode Cahaya, dengan menggunakan penerangan seperti yang terdapat pada gambar 4.11 ini mengkonstruksikan Protokol Zionisme I no 9 bahwa menyerang musuh dilakukan pada saat malam hari.

Berikutnya **Protokol Zionisme I no 11** menyebutkan bahwa:

“Politik tidak punya satu kesamaan pun dengan moral. Penguasa yang memerintah dengan moral bukanlah politisi handal. Dan mengakibatkan tahtanya tidak stabil. Penguasa yang ingin memimpin harus punya dua jalan, yaitu kecerdikan dan pengaruh. Kualitas bangsa besar, seperti keterusterangan dan kejujuran, merupakan sifat buruk dalam politik, yang lebih ampuh

menjatuhkan penguasa dari tahta ketimbang musuh terkuat. Sifat-sifat tersebut harus menjadi lambang kerajaan Goyim Namun tidak bijak kalau kita dituntun oleh sifat-sifat tersebut.”

Artinya, menurut Protokol Zionisme, kecerdikan dan pengaruh merupakan dua jalan yang dipakai dalam berpolitik. Kata-kata moral tidak akan dalam berpolitik cara zionisme. Kualitas seperti kebenaran dan kejujuran merupakan sifat yang akan di jauhi. Baik itu oleh masyarakat maupun penguasa karena akan menjadi kelemahan dalam berpolitik. Keterusterangan dan kejujuran akan lebih mudah menjatuhkan penguasa daripada berhadapan dengan musuh yang lebih kuat. Maka sifat seperti kebenaran dan kejujuran dianggap sebagai lambang kerajaan Goyim (orang kafir atau orang non Yahudi) Sementara, zionisme beranggapan bahwa orang Yahudi tidak bijak jika dituntun oleh sifat-sifat tersebut.



Gambar 4.12 Golda Meir rapat bersama pejabat Israel

Penggambaran protokol ini terdapat dalam gambar 4.12, adegan di mana Meir mengadakan rapat bersama pejabat Israel lainnya rapat ini digelar untuk membahas tindakan Israel terhadap teroris yang menamakan dirinya sebagai “*Black September*”.

Melalui kode karakter, tampak bahwa karakter Meir yang digambarkan oleh film ini menentang orang yang mengatakan bangsa Yahudi tidak bisa beradab. Namun dalam memerintah, Meir tidak melihat moral sehingga di sini Meir mencerminkan politisi yang handal menurut prinsip zionisme di mana Meir menggunakan kecerdikan dan pengaruhnya

untuk menjalankan strategi politiknya. Karakter ini memperlihatkan kekuatan bangsa Yahudi untuk menyebar pengaruh melalui teror dengan melakukan pembunuhan berencana “*Black September*” dengan memakai senjata api dan bom bukan diplomasi ataupun jalur hukum. Ini mencerminkan cara zionis berpolitik yakni dengan menghindari moral.

Protokol Zionisme I no 11 juga tampak dalam adegan ini, yang dikonstruksikan dalam gambar 4.13 di bawah ini. Menggambarkan tim Kaufman yang sedang berada pada misi untuk membunuh Wael Zwaiter (gambar a) yang sedang berada di Roma. Zwaiter merupakan dalang di balik pemboman pada penerbangan “*EL AL Flights 76*” (maskapai penerbangan nasional Israel) pada tahun 1968.

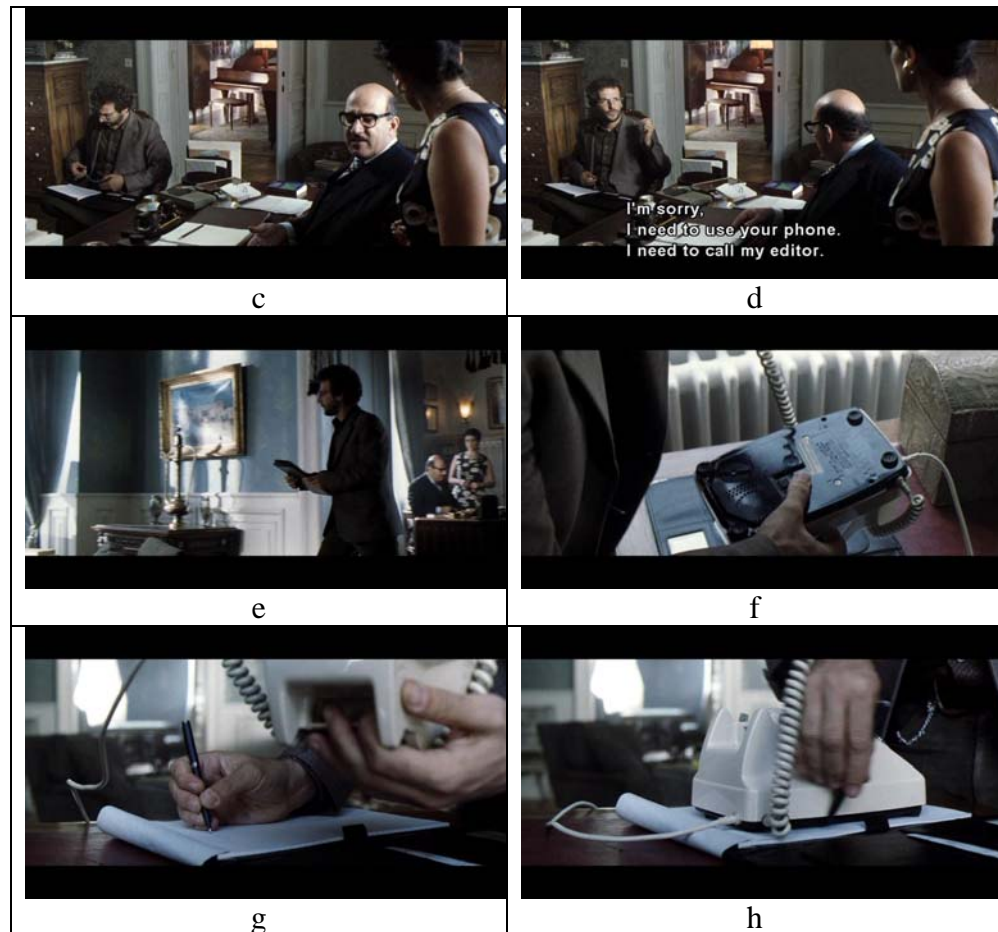




Gambar 4.13 Kaufman dan timnya sedang dalam misi membunuh Wael Zwaiter.

Protokol Zionisme I no 11 tercermin lewat kode aksi. Kode ini menggambarkan bahwa Tim Kaufman dalam memburu musuhnya yaitu Zwaiter, melakukan pengintaian terlebih dahulu. Kode aksi di atas, terlihat kecerdikan tim Kaufman karena sudah mempertimbangkan bahwa suara tembakan tidak dapat didengar dari luar karena kerasnya suara kelompok musik yang sedang berlatih. Dalam penyusunan strategi dalam gambar a-p, terlihat setiap kali pengintaian yang dilakukan terstruktur rapi, pada gambar b Steve dan Yvonne yang mengintai Zwaiter dari dalam mobil. Sedangkan Carl duduk di café berdekatan dengan Zwaiter (gambar c). Terlihat bahwa gerak-gerik Zwaiter yang diawasi secara detail tanpa disadari oleh Zwaiter. Kemudian saat Zwaiter berada di dalam toko dan sedang menelepon (gambar g), Carl sudah berada di luar toko dan mengamati Zwaiter dengan dekat hal ini juga tidak disadari oleh Zwaiter. Pada akhirnya Zwaiter meninggal di apartemennya akibat tembakan dari Kaufman dan Robert (gambar p) dan dalam melakukan aksinya identitas tim Kaufman tidak terbongkar ataupun tertangkap. Dalam pengintaian yang dilakukan oleh tim Kaufman, musuh juga tidak menyadari keberadaan tim Kaufman dan dirinya sedang dalam bahaya. Diperlihatkan juga bahwa tim Kaufman memperlihatkan hasil dari menentang bangsa Yahudi, musuh bangsa Yahudi akan berakhir dengan kematian yang juga dipertegas oleh kode cahaya sinar yang menyoroti kematian Zwaiter (gambar p).





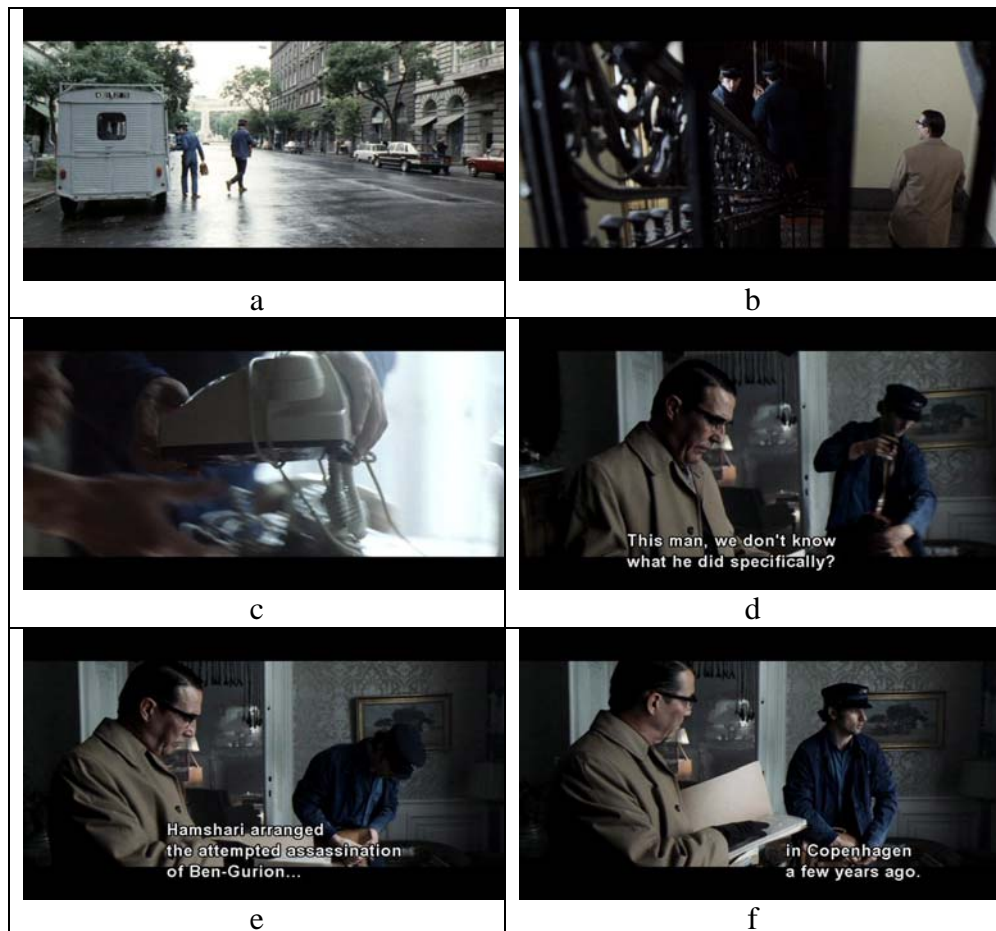
Gambar 4.14 Robert berpura-pura menjadi wartawan yang mewancarai Mahmoud Hamshari

Di sini Robert datang ke apartemen Mahmoud Hamshari, (dalam gambar a, memaki jas berwarna hitam dan berkepala botak serta kacamata). Mahmoud Hamshari merupakan orang yang termasuk dalam daftar perburuan tim Kaufman, karena termasuk dalam perencana pembantaian atlit Israel di Munich. Hamshari juga merupakan orang yang mengatur pembunuhan Ben-Gurion. Ben Gurion merupakan Perdana Menteri Israel yang pertama (1886-1973) di Copenhagen, Denmark (Eisenberg, Landau, Uri, 2007, p. 06).

Kode aksi dalam adegan ini memperlihatkan kecerdikan berstrategi di mana Robert berpura-pura menjadi wartawan yang mewancarai Hamshari. Di saat Hamshari dan Istrinya berdebat (gambar c), Robert meminjam telepon Hamshari, untuk menelepon editornya (gambar d-e).

Sesampainya di meja telepon Robert melihat nomer seri telepon Hamshari (gambar f), kemudian mencatatnya di kertas (gambar g). Robert juga menggambar sketsa telepon di kertasnya (gambar h). Adegan ini memperlihatkan, Robert memperlihatkan kecerdikannya dalam mengelabui Hamshari. Sesuai dengan Protokol Zionisme I no 11, film ini memuat adegan di mana dalam berpolitik (dalam hal ini menjadikan Hamshari sebagai target pembunuhan untuk mencapai tujuan politik menghancurkan Palestina), Robert menggunakan kecerdikannya untuk mendekati musuh.

Protokol Zionisme I no 11 juga tercermin lewat adegan lanjutan dari gambar 4.15, setelah Robert mencatat no seri telepon Hamshari. Robert bersama Kaufman, dan juga Carl masuk ke apartemen Hamshari untuk menanam bom.





g



Yes.

h



i



j



k



l



m



n



o





Gambar 4.15 Kaufman, Robert dan Carl memasuki apartement Hamshari tanpa sepengetahuan Hamshari.

Protokol Zionisme I no 11 tergambar dalam adegan pada gambar 4.15 di atas melalui, kode dialog.

**Carl:** *This man we don't know what he did specifically?*- Kita tak tahu apa yang ia lakukan secara spesifik? (gambar d).

**Kaufman:** *Hamshari arranged the attempted assassination of Ben-Gurion* - Hamshari merencanakan pembunuhan Ben-Gurion (gambar e).

**Kaufman:** *In Copenhagen few years ago*- Di Kopenhagen beberapa tahun lalu (gambar f).

**Kaufman:** *Now he organizes for Fatah in France*- Kini ia mengatur Fatah di Prancis (gambar g)

**Carl:** *He organize?* -Benarkah?

**Kaufman:** *Yes*-Ya (gambar h).

**Carl:** *In Tel Aviv they showed you evidence for this?* Di Tel Aviv apakah mereka menunjukkan bukti untuk ini? (gambar i).

**Kaufman:** *Not evidence, it was more...*- bukan bukti, tapi ini lebih seperti (gambar j).

**Kaufman:** *This is the story and I believe them-* ini merupakan cerita dan aku percaya kepada mereka (gambar k).

**Kaufman:** *Why? Don't you?-* Kenapa? Kamu tidak? (gambar l).

**Kaufman:** *It's a crisis, a war-* Ini sedang krisis, sebuah perang. *You don't have to always-* Kau tak harus selalu (gambar m).

**Carl:** *What? Be thinking?-* Apa, berpikir?

**Kaufman:** *Scrutinize. Yeah. Think-* Mengamati ya berpikir (gambar n). *Don't think about it"* – jangan memikirkannya (gambar o).

Dalam dialog pada adegan di atas, Carl mempertanyakan kesalahan Hamshari kepada Kaufman kemudian darimana Kaufman mendapat informasi tersebut, dan apakah bukti yang diberikan memang benar. Bagian di mana Carl mempertanyakan tentang kebenaran fakta tersebut, ia mencerminkan sikap dari Goyim (orang kafir atau orang non-Yahudi) yang digambarkan dalam Protokol Zionisme I no 11. Artinya Carl menjadi tidak bijak dalam menjalankan tugasnya karena terlalu mempertimbangkan keterusterangan dan kejujuran. Kaufman lalu membantah dan meluruskan jalan pikiran Carl menjadikannya sesuai dengan protokol ini. Dialog ini memuat pernyataan Kaufman mengatakan bahwa mereka sedang dalam suasana perang. Perang sama halnya dengan politik dan tidak ada kesamaan dengan moral.

Dalam adegan ini terdapat Kode kostum yang menggambarkan Protokol Zionisme I no 11, kostum yang dipakai oleh Kaufman dan Robert adalah pakaian teknisi. Baju yang berwarna biru dan membawa tas teknisi berwarna coklat. Hal ini dilakukan Kaufman untuk menyamarkan identitasnya. Ini mencerminkan kecerdikan Kaufman dalam mengecoh musuhnya.

Protokol Zionisme I no 11 kemudian muncul lagi dalam adegan yang dicuplik dalam gambar di bawah ini (gambar 4.16), di sini tim Kaufman yang sedang merakit bom dan merencanakan strategi untuk membunuh al-Chir.



Gambar 4.16 Tim Kaufman sedang merencanakan pembunuhan Hussein Abad al-Chir.

Protokol Zionisme I no 11, terlihat melalui kode dialog.

**Robert:** *“The KGB bring him home every night after dark - KGB mengantarnya pulang setiap hari setelah gelap (gambar a).*

**Robert:** *He turns on the light gets undressed - Ia hidupkan lampu, ganti baju (gambar b).*

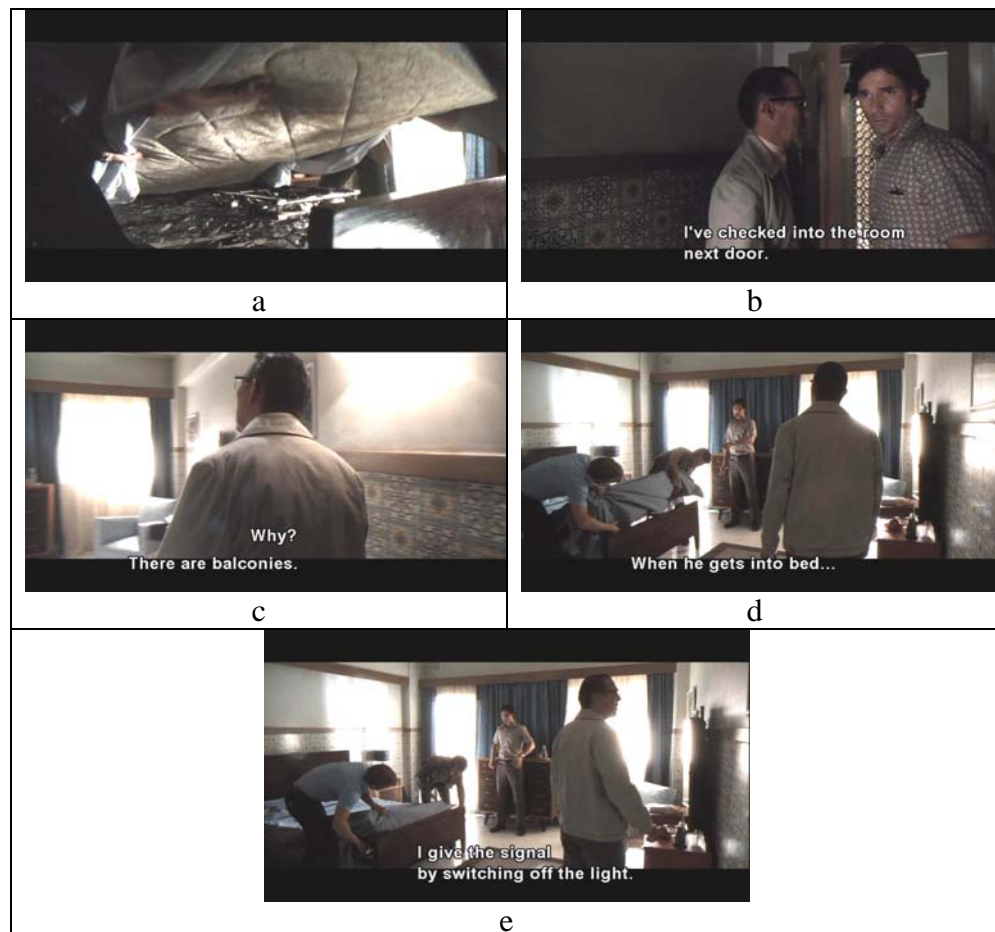
**Robert:** *Turn off the lights, gets into bed, we blow up the bed - matikan lampu naik ke tempat tidur, kita ledakkan tempat tidurnya (gambar c).*

**Robert:** *But if he gets in the bed his weight arms the device- tapi jika ia tidur di tempat tidur berat tubuhnya akan menyalakan alat ini (gambar d).*

**Robert:** *It closes the circuit-* ini akan menutup sirkuitnya (gambar e).

**Robert:** *Then we hit the remote-* Kemudian kita tekan pemicunya (gambar f).

Dialog di atas menandakan bahwa film ini menggambarkan tim sudah mempersiapkan segalanya agar jangan sampai terjadi kegagalan, di sini terlihat kecerdikan tim. Tim telah mengamati kegiatan al-Chir setiap harinya, sampai mereka mampu merancang sebuah bom khusus yang akan aktif dengan menggunakan berat badan korban.



Gambar 4.17 Tim Kaufman sedang berada dalam Kamar Hussein Abad al-Chir.

Selanjutnya, pada kode dialog dalam gambar 4.17 (b)

Kaufman: *“I’ve checked into the room next door - Aku sudah periksa kamar sebelah.*

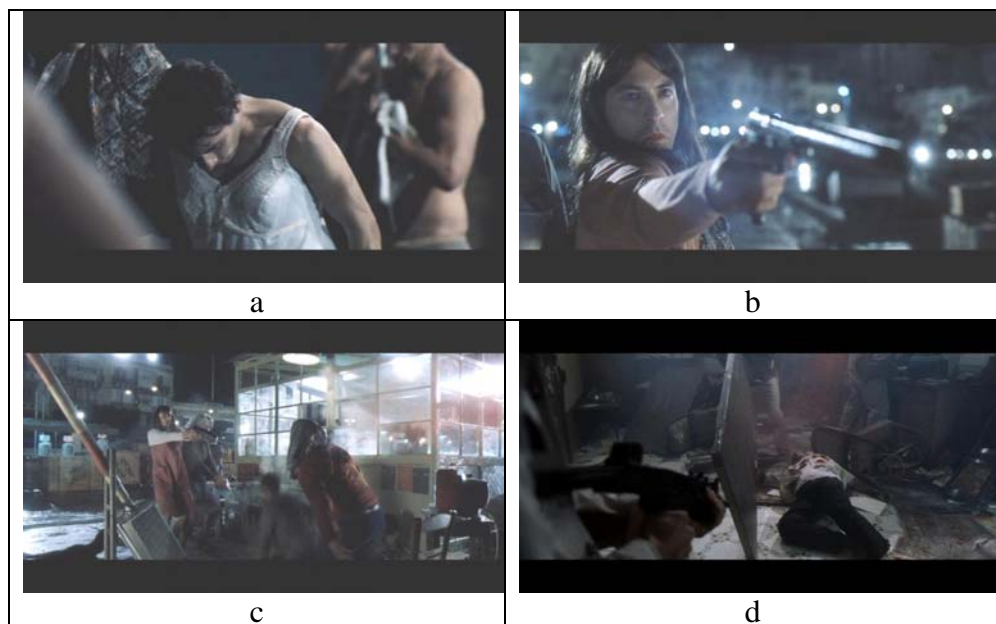
**Carl:** *Why? - Kenapa?* (gambar c)

**Kaufman:** *There are balconies-* Ada balkonnnya (gambar c).

**Kaufman:** *When he gets into bed...-* Saat ia naik ke tempat tidur... (gambar d).

**Kaufman:** *I give the signal, by switching of the light -Akan kuberikan tanda dengan mematikan lampu”* (gambar e).

Di film ini memperlihatkan betapa karakter Kaufman mengatur strategi untuk meledakkan al-Chir, di mana Kaufman memperhatikan detail rencananya. Hal ini juga didukung oleh kode aksi, Kaufman menginap di sebelah kamar al-Chir agar dapat memata-matai dan memberikan sinyal yang tepat kepada tim saat meledakkan bom. Di sini kecerdikan Kaufman, dalam mengatur rencana agar tidak salah sasaran dan juga tepat waktu.





Gambar 4.18 Tim Kaufman pergi ke Lebanon, Beirut untuk membunuh ketiga orang penting di Palestina

Dalam adegan ini terkonstruksikan kode kostum pemain, dalam gambar a terlihat beberapa orang laki-laki memakai baju wanita untuk menyamarkan identitasnya. Di sini terlihat pasukan Israel menggunakan kecerdikannya dalam menipu lawan, sehingga dapat mengecoh penjaga kemudian membunuhnya. Sesuai dengan Protokol Zionisme I no 11, menggunakan kecerdikan.



Gambar 4.19 Robert memodifikasi granat dengan menambahkan pemicu jarak jauh

Dalam gambar 4.19 terkonstruksikan Protokol Zionisme I no 11, melalui kode dialog.

**Robert:** “*Now, the bad news is they are grenades-* Sekarang, berita buruknya ini adalah granat (gambar a) .

**Robert:** *So I modified them to use with a remote detonator-* maka aku memodifikasinya dengan menggunakan peledak jarak jauh”(gambar b). Dalam dialog Robert, menandakan ia tidak putus asa dengan halangan

yang ada tetapi Robert segera berpikir untuk menemukan jalan keluarnya melalui kecerdikannya.

Dalam kode aksi, Robert menggunakan kecerdikannya sehingga bisa membuat granat yang bisa dikendalikan dengan pemicu jarak jauh.

Berikutnya **Protokol Zionisme I no 12** menyebutkan bahwa:

“Kebenaran kita terletak pada kekuatan. Kata “benar” merupakan pemikiran abstrak dan tidak terbukti oleh apa pun. Kata tersebut hanya mengatakan: berikan kepada saya apa yang saya inginkan, maka saya dapat membuktikan bahwa saya lebih kuat dari kamu.”

Artinya dalam membuktikan siapa yang salah dan benar, hal itu dapat dibuktikan dengan kekuatan. Benar merupakan suatu kata yang tidak mempunyai pengertian pasti. Benar menurut zionisme mempunyai arti berikan pada bangsa Yahudi yang mereka mau, dan bangsa Yahudi akan memberikan bukti bahwa bangsa Yahudi lebih kuat maka hal itu dapat dibidang benar.



Gambar 4.20 Golda Meir rapat bersama pejabat Israel lainnya.

Adegan pada gambar 4.20 di atas memperlihatkan karakter Golda Meir, salah seorang pendiri negara Israel yang menjadi Perdana Menteri

Israel pada tahun 1969 sampai tahun 1974 dan merupakan satu-satunya Perdana Menteri wanita Israel, (Eisenberg, Landau, Uri, 2007, p. 238).

Dialog Keduanya adalah sebagai berikut:

**Meir:** *“We have laws, we represent civilization-* kami mempunyai hukum, kita mewakili peradaban (gambar a).

**Meir:** *Some people say we can't afford to be civillezed-* Menurut beberapa orang kita tak bisa beradab (gambar b).

**Meir:** *I've always resisted such people-* Aku selalu melawan orang yang berpikiran seperti itu” (gambar c).

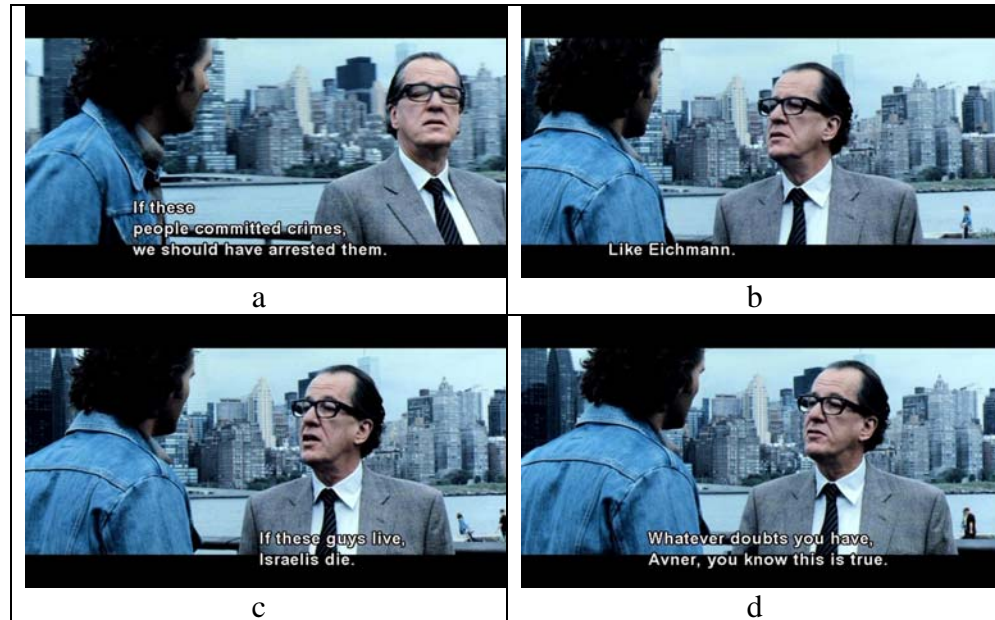
Dalam dialog ini Meir mengatakan bahwa Bangsa Yahudi mempunyai hukum dan mereka mewakili peradaban. Meir yakin bahwa hukum bangsa Yahudi sudah beradab dan sudah benar.. “Beberapa orang” yang dalam hal ini merujuk pada bangsa goyim (bangsa kafir atau non Yahudi) menuduh bahwa orang Israel tidaklah beradab. Namun, Meir menentang orang seperti itu karena Meir menganggap bahwa hukum mereka benar. Kebenaran bagi zionisme tidak tergantung pada pendapat orang, namun lebih pada kekuatan yang dimiliki.

**Protokol Zionisme I no 16** menyebutkan bahwa:

“Dari kesalahan sementara yang terpaksa kita lakukan saat ini akan muncul kebaikan, yakni pemerintahan yang tak tergoyahkan. Ini akan memulihkan sendi-sendi mesin-mesin kehidupan nasional yang benar, yang sebelumnya telah ditiadakan oleh liberalisme. Hasil membenarkan cara marilah kita, dalam rencana-rencana kita, memperhatikan bukan hal-hal yang baik dan bermoral tetapi apa yang perlu dan berguna.

Artinya menurut zionisme, kesalahan yang dilakukan oleh zionisme akan menghasilkan hasil akhir yang baik yaitu pemerintahan yang tak tergoyahkan. Berdasarkan hasil yang sudah ada, maka dalam

menjalankan rencananya zionisme tidak memperhatikan apa yang baik dan bermoral, tetapi apa yang perlu dan berguna.



Gambar 4.21 Ephraim menemui Kaufman

Kode dialog yaitu kode-kode prosodic.

**Kaufman:** *If these people committed crimes, we should have arrested them-* Bila mereka lakukan kejahatan, kita harusnya menangkap mereka (gambar a).

**Kaufman:** *Like Eichman-* Seperti Eichman, (gambar b).

**Ephraim:** *If these guys live, Israelis die-* bila mereka hidup orang Israel mati, (gambar c).

**Ephraim:** *Whatever doubts you have, Avner, you know this is true* – Apapun keraguanmu, Avner, kau tahu bahwa hal ini benar, (gambar d).

Baik dan bermoral seperti tidak membunuh perencana *Black September* tetapi menghakimi mereka di meja akademis. Sedangkan Ephraim menolaknya dengan mengatakan “apapun keraguanmu kau tahu bahwa hal ini benar” untuk memimpin orang-orang ini (perencana “*Black September*”) harus dengan membunuh mereka. Karena hal ini merupakan perbuatan yang baik (menyelamatkan bangsa Yahudi) dan perlu (agar tidak terjadi kejadian seperti pembantaian terhadap bangsa Yahudi lagi).

Berikutnya **Protokol Zionisme I no 21** menyebutkan bahwa:

“Hanya dengan pemerintahan yang lalim rencana-rencana kita dapat terjabarkan dengan luas dan jelas sehingga keseluruhan sendi-sendi Negara yang akan kita bentuk dapat tersebar dengan benar. Dari sini, kesimpulannya jelas; bahwa sebuah bentuk pemerintahan yang memuaskan untuk Negara apapun adalah yang berpusat di tangan satu orang yang bertanggung jawab. Tanpa kelaliman yang absolut, peradaban yang benar tidak akan ada.. Peradaban yang benar adalah yang bukan dikuasai massa (rakyat) tetapi yang dikuasai oleh orang yang menuntun mereka, siapapun penuntun itu. Massa itu biadab dan menunjukkan kebiadaban mereka setiap kali ada kesempatan. Begitu massa mendapatkan kebebasan, mereka akan menjadi anarkis, tingkat kebiadaban tertinggi”

Artinya Kelaliman sama dengan kekejaman dalam sebuah pemerintahan, kekejaman diperlukan untuk mempertahankan suatu peradaban dalam negara. Kekejaman harus menjadi landasan dalam memimpin massa, di mana massa hanya dianggap sebagai orang yang biadab. Seperti saat kebebasan berada di tangan massa, massa akan menjadi anarkis dan anarkis merupakan tingkat kebiadaban tertinggi. Maka untuk menghindarkan tindakan tersebut, pemerintahan yang lalim atau kejam merupakan salah satu cara untuk menghasilkan peradaban yang benar. Dengan menyebarkan pemerintahan yang lalim ke dalam struktur pemerintahan dan orang yang memimpin Negara, sendi-sendi Negara yang diyakini oleh zionis dapat tersebar dengan benar.



Gambar 4.22 Kaufman dan tim sedang berada di London untuk membunuh Salameh

Protokol ini tergambar lewat Kode dialog, seperti terlihat pada

**Carl:** “*Why it’s not distasteful to you?* – Apakah ini tidak menjijikkan bagimu? (gambar a)

**Steve:** *No-* tidak. *Cause the only blood that matters to me is Jewish blood*”- Karena satu-satunya darah yang paling penting bagiku adalah darah orang Yahudi (gambar b).

Menjijikkan yang dimaksud oleh Carl, yaitu membunuh perencana “*Black September*” tetapi hal ini tidak menjijikkan bagi Steve dan tim Kaufman lainnya karena kelaliman diperlukan untuk mempertahankan kelangsungan bangsa dalam Negara. Tim Kaufman menggunakan prinsip zionisme ini dalam menjalankan tugasnya, untuk mempertahankan suatu bangsa yaitu bangsa Yahudi. Dan dalam memimpin massa (teroris serta perencana *Black September*) diperlukan suatu kelaliman atau kekerasan yang tegas, Menurut zionis untuk mencegah musuh atau massa menjadi anarkis maka kekerasan perlu dilakukan oleh orang-orang Yahudi terlebih dahulu.

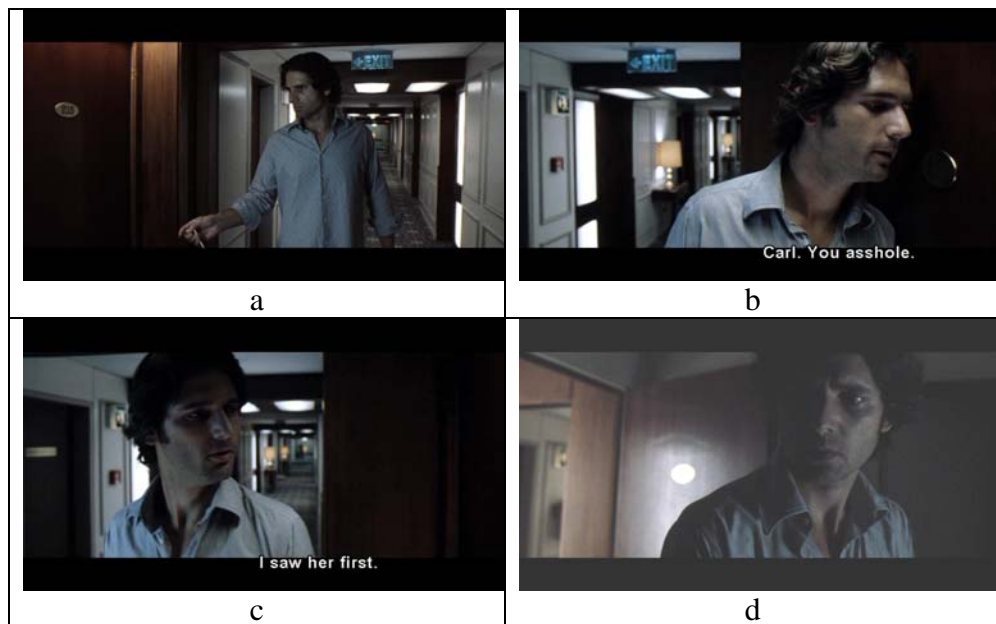
Berikutnya **Protokol Zionisme I no 22** menyebutkan bahwa:

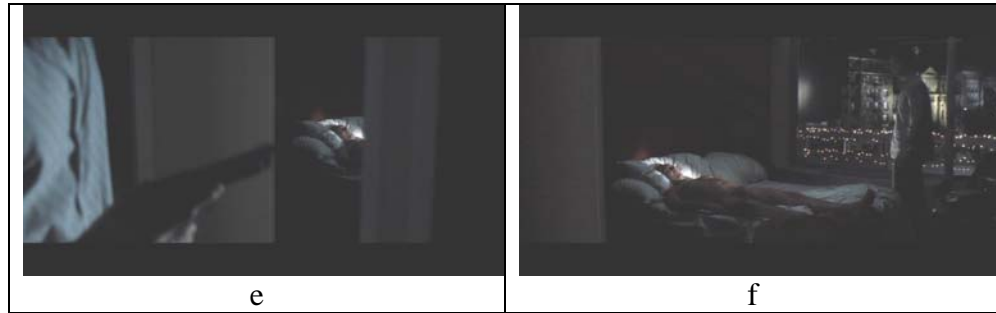
“Lihatlah binatang-binatang (orang-orang kafir) yang alkoholik itu, terlena dengan minuman, penyalahgunaan yang disebabkan karena adanya kebebasan. Itu bukan untuk kita dan kita tidak boleh mengikuti mereka. Orang-orang Goyim terlena dengan minuman keras. Masa muda mereka digerogoti oleh kebodohan dan kematian di masa muda yang prinsipnya disebabkan oleh agen-agen kita,

pengajar dan guru, oleh petugas-petugas administrasi, oleh pelacur-pelacur di tempat-tempat yang sering dikunjungi oleh orang-orang Goyim. Para pelacur ini adalah pelacur tingkat tinggi yang mengikuti mereka yang hidup dalam korupsi dan kemewahan.”

Artinya menurut zionisme, alkohol merupakan salah satu cara yang dipakai oleh zionis untuk membodohi dan membunuh para Goyim. Bagi zionis hal ini tidak boleh terjadi pada mereka, karena hal ini dapat menghambat kemajuan para zionis dalam mencapai kemerdekaan. Goyim (orang kafir atau non Yahudi) menyukai minuman beralkohol; yang dapat menyebabkan menurunnya kualitas generasi muda. Hal ini telah diatur oleh Bangsa Yahudi, yang telah menempatkan agen khusus mereka di tempat strategis Goyim. Agar memperdaya Goyim untuk menjadi pengikut yang terbelenggu oleh korupsi dan kemewahan di dunia ini.

Protokol Zionisme I no 22, terkonstruksikan kembali dalam adegan Kaufman menemukan mayat Carl yang terbaring bugil di kamarnya.





Gambar 4.23 Kaufman menemukan Carl tewas di kamarnya.

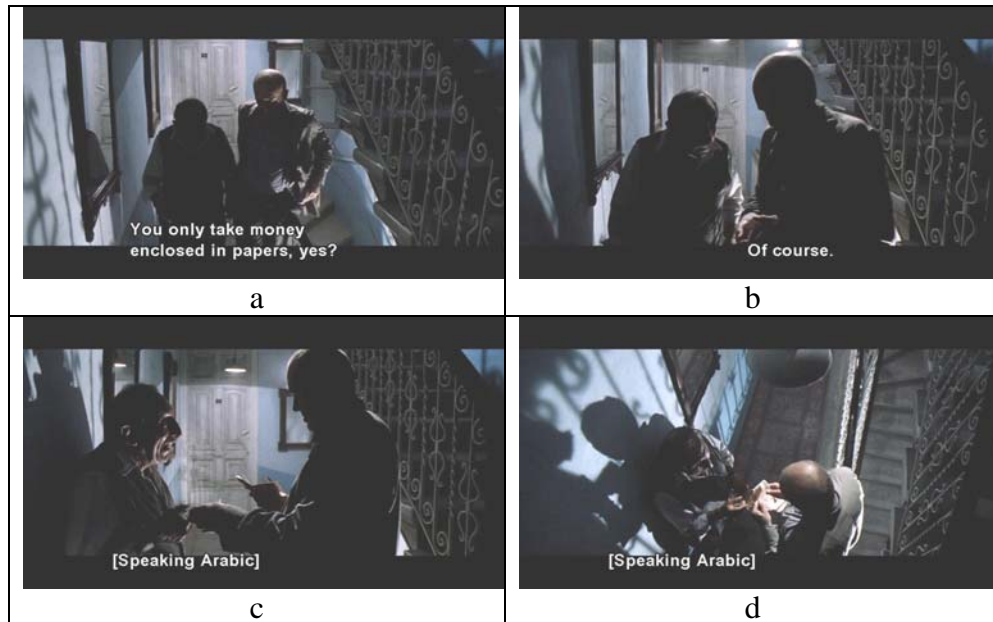
Dalam adegan ini, terdapat konstruksi Protokol tersebut dalam kode narasi. Carl ditemukan oleh Kaufman meninggal dalam keadaan bugil di kasurnya, dan hal ini dilakukan oleh wanita Belanda yang bertemu dengannya dalam bar hotel. Di sini karakter Carl digambarkan sama dengan goyim (yang senang akan minuman alkohol dan dapat digoda oleh pelacur tingkat tinggi. Maka hasil yang didapat oleh Carl yaitu kematian.

Berikutnya **Protokol Zionisme I no 23** menyebutkan bahwa:

“Cara kita membalas adalah pemaksaan dan pembohongan, hanya pemaksaan yang dapat menaklukkan orang dalam kekuasaan politik. Khususnya bila pemaksaan itu terselubung dalam “bakat” yang seolah-olah diperlukan seorang negarawan. Kekerasan adalah prinsip, kelicikan dan pembohongan yang menjadi peraturan untuk pemerintah yang jahat adalah satu-satunya untuk mencapai tujuan yang baik. Maka dari itu kita tidak boleh berhenti untuk menyuap, menipu dan mengkhianati bila perlu untuk mencapai tujuan kita. Dalam politik, orang harus tahu bagaimana merampas barang milik orang lain tanpa keraguan jika dengan jalan itu kita mendapat penaklukan dan kekuasaan”.

Artinya menurut zionisme melakukan sifat kekerasan merupakan prinsip dan melalui pemerintah yang jahat maka pemerintahan yang baik dapat tercapai. Sifat seperti penyuapan, penipuan dan pengkhianatan serta tindakan lain yang dapat menunjang demi tercapainya tujuan bangsa

Yahudi akan dilakukan. Di dalam berpolitik, tidak ada perasaan ragu dalam menjalankan aksi seperti merampas hak milik orang lain, yang pada akhirnya dapat memastikan penaklukan dan kekuasaan.



Gambar 4.24 Hans menyuap porter tempat Muchassi menginap

Dalam gambar 4.24 terkonstruksikan Protokol Zionisme I no 23 yang terlihat dalam kode aksi, terlihat bahwa Hans memberikan uang atau melakukan penyuapan kepada porter (penjaga hotel) tempat Muchassi menginap (gambar c dan d), hal ini dilakukan oleh tim Kaufman agar dapat masuk ke dalam kamar Muchassi dan menanam bom di dalam televisi Muchassi. Kemudian dalam kode dialog pada adegan ini

**Porter:** *you only take money enclosed in paper, yes?* – kamu hanya mengambil uang yang tertulis pada kertas, ya? (gambar a)

**Hans:** *of course* – tentu saja (gambar b)

Dalam kode dialog, Hans melakukan pembohongan dan menipu porter dengan mengatakan barang yang diambil dari kamar Muchassi hanyalah uang, padahal Steve telah menyiapkan bom di televisi tempat Muchassi menginap agar tujuan tim untuk membunuh Muchassi dapat tercapai. Di sini terlihat bagaimana penyuapan dan pembohongan dilakukan sebagai jalan untuk mencapai tujuan membunuh dan menaklukkan *Black*

*September* dengan megebom kontsk KGB dalam *Black September* yaitu Muchassi penganti Hussein abad Al-chir.



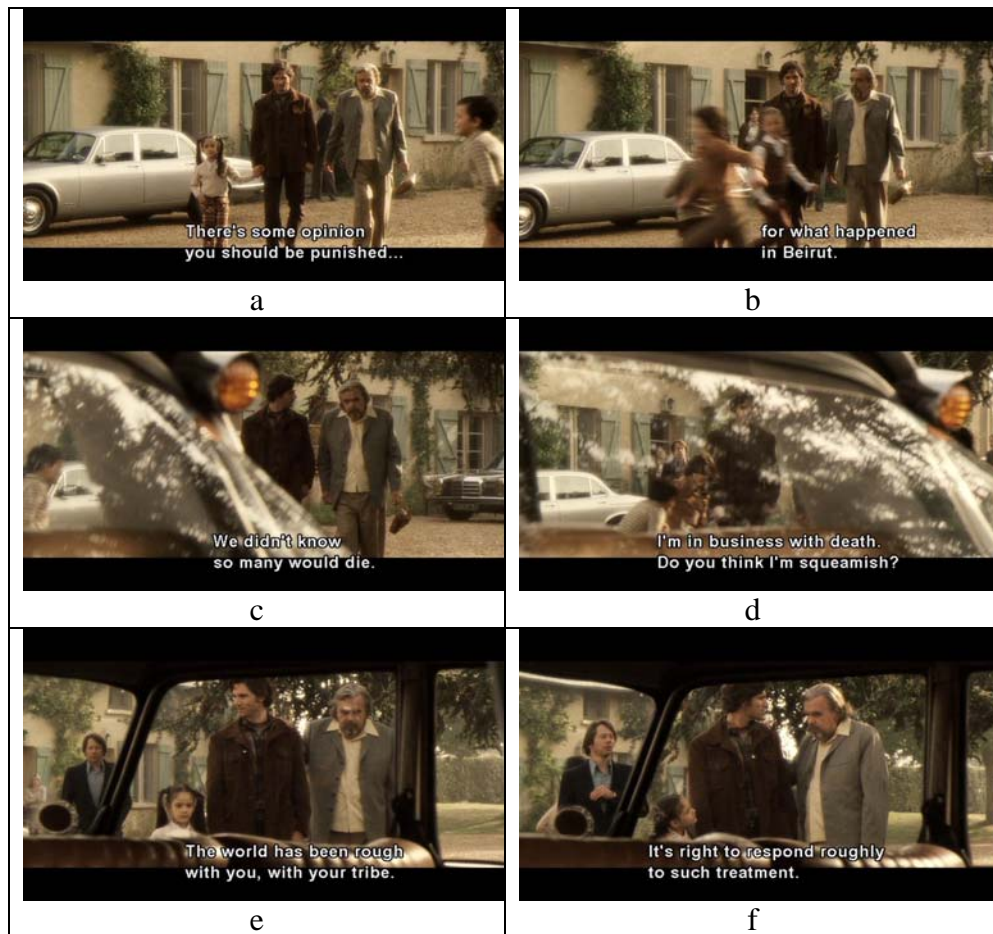
Gambar 4.25 Hans menyuap porter tempat Muchassi menginap

Selanjutnya dalam gambar 4.25, di sini karakter Hans kembali menyuap porter hotel tempat Muchassi menginap untuk memastikan agar Porter dapat menjaga identitas tim Kaufman. Hal ini mengkonstruksikan Protokol Zionisme I no 23, tim kembali melakukan tindakan penyuaapan agar rahasia tim Kaufman dalam menghabisi musuh terjaga.

Berikutnya **Protokol Zionisme I no 24** menyebutkan bahwa:

“Negara kita, berjalan di jalur penaklukan yang damai, memiliki hak untuk menggantikan kengerian perang dengan cara hukuman mati yang samar namun lebih memuaskan, ini penting untuk mempertahankan terror yang dapat menghasilkan penundukan tanpa syarat. Kesadisan yang tak berbelas kasihan adalah faktor terutama dari kekuatan sebuah Negara, bukan hanya untuk keuntungan tapi juga demi menjalankan tugas untuk kemenangan. Kita harus mempertahankan program kekerasan dan pembohongan. Cara melunasi hutang tidak kalah pentingnya dengan pelunasan hutang itu sendiri. Maka yang penting adalah pengaplikasian doktrin kesadisan agar kita menang dan membawa orang-orang tunduk kepada pemerintahan super kita. Cukup bagi mereka untuk tahu bahwa kita tak punya belas kasihan bila tidak ada kepatuhan.”

Menurut Protokol zionisme di atas, negara zionis kematian yang disebabkan mempunyai hak untuk mengganti kematian yang disebabkan oleh kekejaman perang dengan melakukan pembunuhan yang samar atau tidak terang-terangan untuk menghasilkan yang diharapkan yaitu kepatuhan. Dengan cara mempertahankan teror ini zionis dapat menghasilkan penundukan. Ini artinya tidak ada belas kasih bagi mereka yang tidak patuh pada pemerintahan zionis.



Gambar 4.26 Kaufman bertemu dengan ayah Louis

Dalam adegan yang tergambar dalam gambar di atas, kode dialog dari ayah Louis Protokol Zionisme I no 24, sebagai berikut: menyiratkan makna yang mencerminkan

**Ayah Louis:** *There's some opinion you should be punished* – ada beberapa opini bahwa kamu harus dihukum (gambar a)

**Ayah Louis:** *for what happened in Beirut* – atas apa yang terjadi di Beirut (gambar b)

**Ayah Louis:** *We didn't know so many would die* – kami tidak tahu akan banyak yang meninggal (gambar c)

**Ayah Louis:** *I'm in business with death Do you think I'm squeamish-* aku sudah lama di bisnis kematian Kamu pikir aku akan memilih-milih (gambar d)

**Ayah Louis:** *“The world has been rough with you, with your tribe* – Dunia telah cukup menyiksamu dan sukumu (gambar e).

**Ayah Louis:** *It's right to respond roughly to such treatment* – Kau berhak merespon dengan keras segala siksaan yang kau dapat (gambar f).

Artinya Ayah Louis dalam dialognya menggambarkan bahwa selama Ayah Louis menjalankan usaha di bisnis kematian, kematian merupakan hal yang tidak bisa dihindarkan dan tidak bisa dipilih-pilih. Dalam kekerasan terdapat kepatuhan, dan dalam dialognya Ayah Louis menekankan bahwa Kaufman yang berjuang atas bangsa Yahudi (sukumu) berhak untuk melakukan perang kepada Negara yang melawan, dan dalam perang tidak melihat belas kasih terhadap musuhnya. Di dalam adegan ini zionisme juga dikonstruksikan lewat kode karakter ayah Louis yang setuju dengan cara-cara zionis bahwa Kaufman dan bangsa Yahudi berhak menggantikan jalan penaklukan damai dengan jalan perang dengan negara Palestina.

Zionisme kembali terkonstruksikan lewat adegan pada gambar 4.27, di mana tim Kaufman yang sedang mengadakan perjamuan makan malam setelah membunuh wanita Belanda (wanita yang membunuh Carl salah seorang anggota tim Kaufman).





Gambar 4.27 Kaufman dan timnya sedang mengadakan perjamuan makan malam

Dalam perjamuan makan tersebut terjadi dialog antara Kaufman dan anggota timnya

**Hans:** *“With each time we kill, we create six more –* Tiap kita bunuh 1 orang 6 orang akan menggantikannya (gambar a).

**Kaufman:** *maybe we’ll have to keep killing them, then –* kalau begitu mungkin kita harus terus membunuh mereka (gambar b).

**Kaufman:** *forever –* untuk selamanya” (gambar c).

Lewat kode dialog, film ini menyampaikan bahwa meskipun pembunuhan terhadap musuh bangsa Yahudi dapat memperbesar jumlah musuh mereka namun tetap saja pembunuhan yang tak berbelas kasih (seperti tertulis di protokol I no 24) menjadi jalan terbaik untuk membuat musuh tunduk pada bangsa Yahudi. Kekerasan akan terus dilakukan, dan dalam hal ini tim Kaufman juga tidak akan berbelas kasihan terhadap semua pelanggaran atau perlawanan yang dilakukan oleh musuh terhadap bangsa Yahudi.

Dalam gambar 4.28 dan gambar 4.29 ini terkonstruksikan cara pembunuhan sesuai dengan Protokol Zionisme I no 24





Gambar 4.29 Wanita Belanda yang tewas dalam keadaan telanjang

Dalam kedua adegan yang berbeda ini terkonstruksikan makna protokol I no 24 tersebut tentang pelunasan hutang. Kode aksi (gambar 4.28), memperlihatkan bagaimana Carl dibiarkan tewas dalam keadaan bugil di tempat tidurnya dan hal ini juga dilakukan oleh tim yang tergambarkan pada gambar 4.29 melalui kode aksi, saat Kaufman hendak menutup aurat wanita Belanda tersebut (gambar b) Hans melarangnya dan membuka kembali baju wanita Belanda tersebut. Hal ini sesuai dengan isi Protokol bahwa cara melunasi hutang sama pentingnya dengan cara pelunasan hutang itu sendiri, Carl meninggal dalam keadaan telanjang maka wanita Belanda tersebut juga dibiarkan telanjang. Hal ini juga terkonstruksikan lewat dialog Hans pada gambar 4.29

**Hans:** *Leave it-* tinggalkan saja (gambar b)

Hal ini juga mengartikan kode karakter Hans, yang mengikuti Protokol Zionisme I no 24. Dalam cara melunasi hutang nyawa Carl, yang dibayar dengan nyawa wanita Belanda tersebut. Serta kode kostum pemain yang membiarkan mayat dari wanita Belanda tersebut untuk bugil.

Berikutnya **Protokol Zionisme VII no 3** menyebutkan bahwa:

“Kita harus berada dalam posisi untuk merespon setiap tindakan perlawanan dengan perang kepada negara tetangga yang berani menentang kita. Tetapi jika negara tetangga berusaha untuk berdiri bersama-sama menentang kita, maka kita menawarkan perlawanan dengan sebuah perang dunia”.

Artinya zionis akan selalu siap siaga untuk merencanakan perang dengan negara-negara yang berani menentang bangsa Yahudi. Adegan di mana PM Golden Meir berdiskusi dengan salah seorang pejabat Israel mencerminkan prinsip zionisme itu.

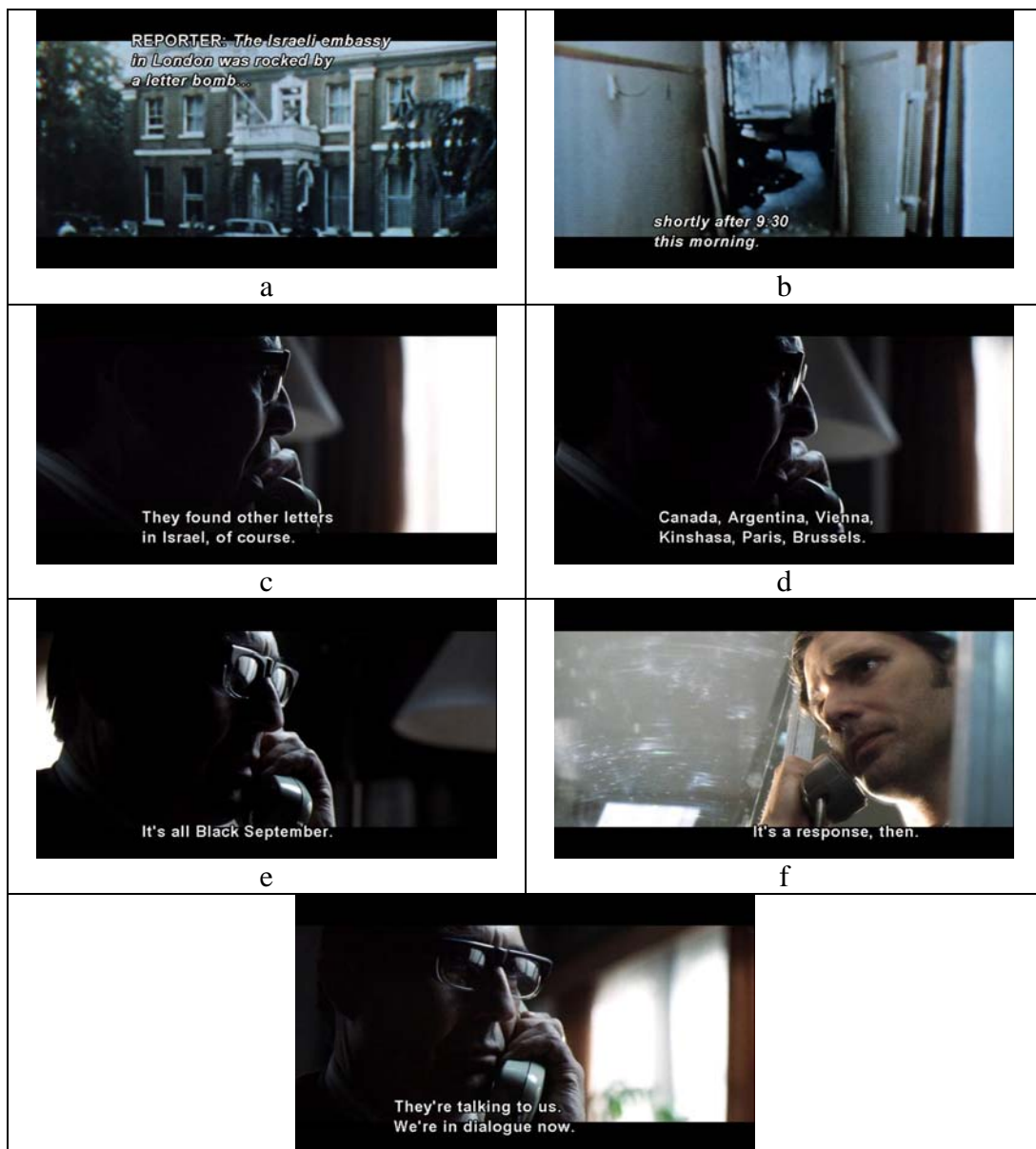


Gambar 4.30 Meir sedang rapat bersama pejabat Israel lainnya

Film ini, melalui kode dialog menunjukkan bagaimana dalam menjalankan pemerintahan bangsa Yahudi, kebenaran menjadi factor utama agar bangsa lain melihat kekuatan bangsa Yahudi. Dengan demikian, sebenarnya dialog ini telah mencerminkan protokol VII no 3. Di samping itu kode karakter yang terdapat pada peran Meir, ditunjukkan sebagai perdana menteri Israel yang sejalan dengan Protokol Zionisme dalam setiap pengambilan keputusannya. Sesuai dengan Protokol Zionisme VII no 3

tersebut, dialog Meir jelas mengisyaratkan bahwa perdamaian bukanlah hal yang penting untuk menghadapi orang yang ingin menghancurkan bangsa Yahudi setiap Negara yang berani menentang bangsa Yahudi, akan diberikan perang.

Protokol Zionisme VII no 3 kemudian terkonstruksikan kembali pada adegan yang terdapat di gambar 4.31. Dalam adegan ini Kaufman berbincang dengan Ephraim melalui telepon, membahas tentang apa yang terjadi pada Kedubes Israel di London.



Gambar 4.31 Kaufman berbincang dengan Ephraim melalui telepon

Pada gambar 4.31 di atas, dalam kode narasi diceritakan bahwa Palestina mengirim bom surat kepada kedutaan Israel di London dan kota-kota lainnya. Kemudian bangsa Israel menanggapi dengan berpendapat bahwa ini adalah “dialog”. Dialog dalam hal ini mengacu pada perang antar negara yaitu Israel dan Palestina. Dengan menyelesaikan masalah ini melalui perang atau konfrontasi antar kedua negara ini mencerminkan makna yang tercerminkan dalam protokol VII no 3. Kemudian kode dialog mengkonstruksikan protokol di atas:

**Reporter :** *The Israeli embassy in London was rocked by a letter bomb* – kedutaan Israel di London telah dikejutkan dengan bom surat (gambar a)

**Reporter :** *Shortly after 9.30 this morning* – pada 9.30 pagi ini (gambar b)

**Ephraim :** *They found other letters in Israel, of course* – mereka menemukan surat lain di Israel, tentunya (gambar c)

**Ephraim :** *Canada, Argentina, Vienna, Kinashasa, Paris, Brussels* (gambar d)

**Ephraim :** *It's all Black September* – itu semua *Black September* (gambar e)

**Kaufman :** *It's a response, then* – ini merupakan respon (gambar f)

**Ephraim :** *They're talking to us. We're in dialogue now* – mereka berbicara dengan kita. Kita sedang dalam dialog (gambar g)

Karakter Kaufman dan Ephraim, membicarakan tentang Palestina menyerang Israel dengan menggunakan bom surat. Sebagai tanggapannya ditanggapi oleh Isarel dengan berperang dan merupakan suatu dialog antar kedua Negara.

Berikutnya **Protokol Zionisme XI no 4** menyebutkan bahwa:

“Goyim adalah sekawanan domba, dan kita adalah serigala bagi mereka. Dan anda tahu apa yang terjadi jika serigala menemukan domba?”

Artinya menurut zionisme yaitu, Goyim (orang kafir atau orang non Yahudi) merupakan sekawanan domba. Domba yang merupakan hewan yang pasrah dan sering dipakai untuk pengorbanan. Sedangkan serigala merupakan hewan buas, yang akan menerkam mangsanya setiap ada kesempatan dan sesudah mengincar targetnya serigala akan berjuang untuk mendapatkannya.



Gambar 4.32 Tentara Israel dan tim Kaufman menyerang ketiga orang penting Israel di Lebanon

Dalam adegan ini terkonstruksi Protokol Zionisme XI no 4 melalui kode aksi yang dilakukan oleh tentara Israel. Hal ini tergambarkan dalam gambar a, terdapat 1 orang yang memegang foto dan satu orang lagi memastikannya kemudian pada gambar b tentara tersebut menembak sasaran nya. Begitu juga dengan gambar c- f. Dalam penggambaran adegan yang terjadi, terkonstruksikan bahwa tentara Israel setelah menemukan sasarannya akan menghukum mati di tempat. Hal ini juga tergambarkan melalui kode karakter, di dalam adegan ini para ketiga tokoh penting Palestina dalam kondisi tidak berdaya. Yang dikonstruksikan melalui kode kerja kamera, memakai teknik *medium close up* pada gambar a, diperlihatkan orang Palestina yang berada di lantai hanya dapat melihat para tentara Israel yang menyamakan foto dengan targetnya. Kemudian pada gambar b memakai teknik *Long shot* yang memperlihatkan orang tentara Israel dan senjatanya kemudian menembak orang Palestina tersebut dengan senjata api selama beberapa kali. Kemudian pada gambar c, menggunakan teknik *medium shot* terlihat senjata dari tentara Israel dan orang Palestina yang berada di tempat tidur kemudian ditembak mati oleh tentara Israel, kemudian terlihat pada gambar e memakai teknik *Close up* memperlihatkan orang Palestina mati secara mengenaskan dan pada gambar f memakai teknik *medium shot* memperlihatkan tangan dari tentara Israel yang membawa senjata kemudian menembak orang Palestina. Hal ini mengkonstruksikan sesuai yang dikatakan oleh protokol bahwa Israel adalah serigala dengan senjata di tangannya dan Palestina sebagai domba.

Berikutnya **Protokol Zionisme XX no 1** menyebutkan bahwa:

“Saat ini, kita akan menyentuh program keuangan. Saya menanggapi pada bagian akhir laporan saya sebagai hal yang paling sulit, karunia serta titik kecurangan dari rencana kita. Sebelum memasuki hal tersebut, saya ingatkan anda bahwa saya telah mengisyaratkan sebelumnya ketika menyatakan total tindakan kita diselesaikan dengan permasalahan angka”.

Laporan keuangan merupakan hal yang tersulit, karena terdapat karunia serta kecurangan zionis dalam menjalankannya. Zionis dalam hal ini menekankan bahwa dalam setiap aksi atau kegiatan yang dilakukan pada akhirnya akan terselesaikan dengan perhitungan.



Gambar 4.33 Kaufman berada dalam kantor Mossad bersama Ephraim dan akuntan Negara.

Dalam adegan ini Kaufman diberi penjelasan oleh akuntan Israel, mengenai pembiayaan operasi yang akan dilakukannya bersama timnya. Dalam adegan ini terdapat beberapa kode yang mengkonstruksikan Protokol Zionisme XX no 1 dalam kode dialog

**Akuntan Israel:** *Bring me receipts. You got me?* – bawakan aku kuitansi. kamu mengerti (gambar a)

**Kaufman :** *I got you* – aku mengerti (gambar a)

**Akuntan Israel:** *Whatever you are doing somebody else is paying for it* – apapun yang kamu lakukan seseorang membayar untukmu (gambar b)

Kode dialog ini mengkonstruksikan bahwa akuntan Israel menekankan pada bukti pembayaran yang harus diserahkan oleh Kaufman kepada akuntan. Kode dialog ini sesuai dengan zionisme bahwa segala sesuatunya dinilai dengan uang dan perhitungan yang tepat.

Protokol Zionisme XX no 1 kemudian terkonstruksikan kembali di dalam adegan tim Kaufman berada di café dan merayakan pembunuhannya yang pertama kali dalam membunuh Wael Zwaiter.



Gambar 4.34 Tim Kaufman berada di sebuah kafe setelah membunuh Zwaiter sebagai target utamanya.

Pada gambar 4.34 terkonstruksi Protokol Zionisme XX no 1, dalam kode dialog

**Hans:** *Mr. Zwaiter-* Tuan Zwaiter (gambar a)

**Hans:** *He cost us by my calculations roughly \$352.000* – dia menghabiskan dana kita, dengan perhitunganku sekitar \$352.000 (gambar b)

Dialog Hans pada adegan ini,. Hans dalam dialognya mengatakan bahwa membunuh Zwaiter menghabiskan \$352.000, hal ini mengkonstruksikan sesuai apa yang dikatakan oleh protokol dalam menyatakan tindakan akhir dilakukan dengan perhitungan. Tindakan akhir dalam adegan ini yaitu membunuh Zwaiter, melakukan perhitungan dengan dana yang dihabiskan untuk membunuh Zwaiter.

Protokol Zionisme XX no 1 kemudian terkonstruksikan kembali dalam adegan pada gambar 4.35 Dalam adegan ini tim mengadakan perjamuan makan siang setelah membunuh Mahmoud Hamshari yang merupakan target kedua dari perencana “*Black September*”



a  
Gambar 4.35 Tim Kaufman berada di apartemen dan mengadakan perjamuan makan siang setelah membunuh Mahmoud Hamshari.

Dalam adegan yang terdapat pada gambar 4.35 terkonstruksikan Protokol Zionisme XX no 1, melalui kode dialog

**Hans** : *Another \$200.000, more or less, to eliminate target number two* – Biaya lagi \$200.000, lebih kurang, untuk membunuh target nomer dua. (gambar a)

Dalam kode dialog di atas, Hans mengatakan tindakan membunuh Hamshari dengan menghitung pengeluaran yang telah dikeluarkan oleh tim Kaufman sebesar \$200.000.

Protokol Zionisme XX no 1 kemudian terkonstruksikan kembali dalam adegan pada gambar 4.36 dalam adegan ini tim Kaufman berada dalam apartemen yang disewa oleh tim setelah membunuh wanita Belanda, dalam perjamuan makan malam tim membahas tentang kegiatan yang telah dilakukan termasuk membahas anggaran yang telah dikeluarkan dalam misi membunuh kesebelas orang perencana “*Black September*”



a	b
---	---

Gambar 4.36 Kaufman, Steve dan Kaufman duduk bersama di meja makan untuk perjamuan makan malam

Dalam adegan pada gambar 4.36 terkonstruksikan Protokol Zionisme XX no 1 melalui kode dialog

**Hans :** *And to dispatch our six dispatched targets* – dan untuk membunuh keenam target. (gambar a)

**Hans :** *We must have spent something close to \$2 million, right?* – kita telah menghabiskan sesuatu yang mendekati \$2 juta, benar? (gambar b)

Dalam kode dialog di atas, juga mengkonstruksikan kode karakter Hans bahwa segala aksi pada akhirnya juga berhubungan dengan perhitungan terhadap keuangan dan Hans dalam dialognya mengatakan bahwa mereka telah menghabiskan \$2 juta untuk membunuh enam orang perencana “*Black September*”.

Maka film “*Munich*”, menkonstruksikan zionisme melalui kode-kode televisi John Fiske, kode-kode televisi tersebut terdapat dalam setiap kode aksi, kode narasi, kode cahaya, kode kostum pemain dan kode perilaku sehingga mengkonstruksikan bahwa dalam segala hal bangsa Yahudi menerapkan zionisme sebagai ideologinya dan terdapat dalam 24 pasal beserta butir-butir yang terdapat pada buku protokol zionisme. Dalam film “*Munich*” Protokol no I lah yang paling dominan terkonstruksikan, yang isinya merupakan dasar dari ideologi zionisme.

### 4.3 Interpretasi Data

Dalam melakukan interpretasi data, peneliti menganalisis tanda dan lambang dalam film “*Munich*”, kemudian dalam kaitannya dengan elemen-elemen zionisme sesuai dengan protokol-protokol zionisme yang tercantum dalam buku *The Protocols* (pertemuan pimpinan pemuka zion).

Adapun interpretasi data yang dilakukan oleh peneliti ini sekaligus disertai dengan triangulasi. Metode triangulasi yang dipilih oleh peneliti adalah triangulasi sumber.

Triangulasi sumber berarti dengan membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif. Hal ini dicapai dengan jalan: membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara, membandingkan apa yang dikatakan orang di depan umum dengan apa yang dikatakannya secara pribadi, membandingkan apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakannya sepanjang waktu, membandingkan keadaan dan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang, orang yang berpendidikan menengah atau tinggi, orang berada, orang pemerintahan; membandingkan hasil analisis dengan isi sesuatu dokumen yang berkaitan (Moleong, 2004, p. 330).

Dalam penelitian ini, sumber-sumber yang digunakan untuk triangulasi dan interpretasi data adalah artikel-artikel dari surat kabar WashingtonPost yang dipublikasikan lewat [www.washingtonpost.com](http://www.washingtonpost.com). Terdapat dua artikel yang akan digunakan yaitu *Something's Missing in Spielberg's "Munich"* yang ditulis oleh Walter Reich pada tanggal 1 Januari 2006, kemudian *"Munich" the travesty* yang ditulis oleh Charles Krauthammer pada tanggal 13 Januari 2006. *Washington Post* merupakan salah satu koran yang dimiliki sahamnya secara mayoritas oleh Rupert Murdoch, merupakan seorang Yahudi dan pernah mendapat Bintang Daud (*The State of David*) yakni sebuah penghargaan tertinggi yang disampaikan oleh warga Yahudi-Israel. Selain itu Murdoch juga mempunyai saham yang mayoritas di *The New York Times*, *The Wall Street Journal*, dan lain-lain (Baskara, 2008 p.110-111). *Washington Post* merupakan surat kabar yang mempunyai sirkulasi terbesar di Washington, Amerika Serikat dan merupakan Koran tertua, yang ditemukan pada tahun 1877. Terletak di tengah kota, dan mempunyai perhatian akan fakta-fakta

yang berada pada politik nasional dan urusan luar negeri. Kemudian artikel yang diambil dari [www.jewishjournal.com](http://www.jewishjournal.com) yaitu “*Munich*”- *a risky move for Spielberg* yang ditulis oleh Ivor Davis pada tanggal 1 Desember 2005. ‘*Jewish Journal*’ (Jurnal Yahudi) merupakan sebuah jurnal yang melayani komunitas Yahudi sebanyak 600.000 pelanggan, ‘*Jewish Journal*’ merupakan salah satu yang terbaik di Los Angeles dan merupakan jurnal Yahudi yang terbesar di luar kota New York. ‘*Jewish Journal*’ memenangkan rekor mencetak jurnal lebih dari 150.000 kopi yang isinya mengedukasi, melibatkan pembaca dan setiap minggunya pembaca selalu bertambah. Sumber-sumber tersebut digunakan peneliti untuk mentriangulasikan data yang peneliti dapat lewat hasil analisis dengan informasi lain berkenaan dengan konteks di mana film “*Munich*” tersebut diproduksi.

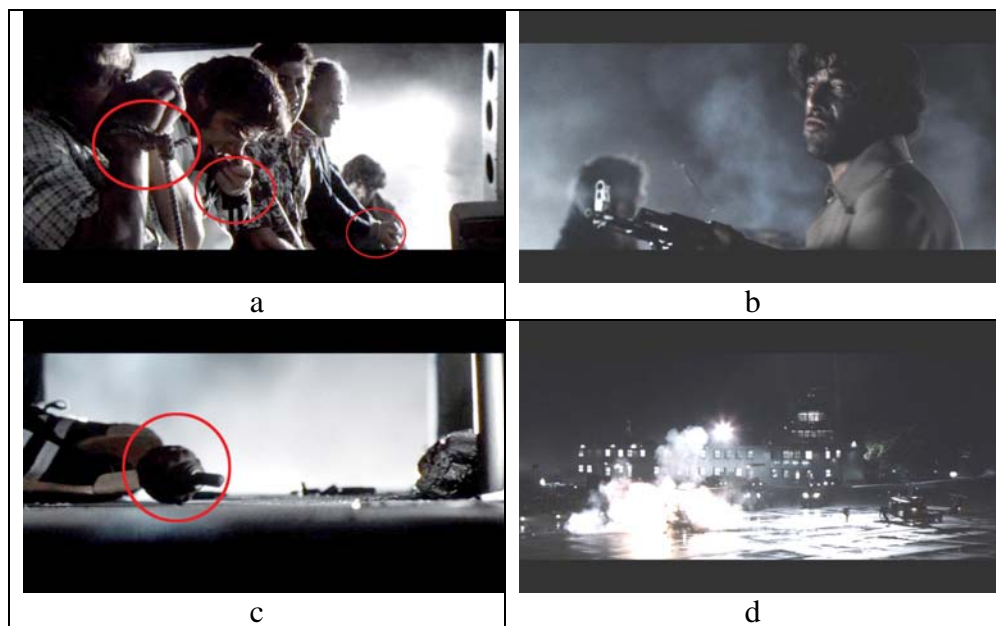
“*Munich*” merupakan film yang dibuat pada tahun 2000 dan dirilis pada tahun 2005 ke beberapa negara seperti Kanada, Amerika Serikat, Belgia, Perancis, Swiss, Argentina, Jerman, Hungaria, Israel, dan lain lain. “*Munich*” merupakan sebuah film yang terinspirasi dari kisah nyata pada tahun 1972, menceritakan tentang beberapa orang agen rahasia Israel yang tergabung dalam suatu institusi intelijen dan operasi-operasi khusus yang sifatnya rahasia yaitu Mossad, yang ditugaskan untuk membalas perbuatan organisasi “teroris” Palestina bernama *Black September*. Agen-agen ini melacak dan membunuh 11 orang Palestina yang menjadi anggota organisasi tersebut (*Black September*) yang dipercaya telah merencanakan kejadian pembantaian di Olimpiade “*Munich*” pada tahun 1972 dan telah menewaskan sebelas orang atlet Israel (*Munich Movie*, 2005).

“*Munich*” merupakan film yang terinspirasi oleh novel berjudul “*Vengeance*” (dalam arti harafiahnya, dalam bahasa Inggris “*Vengeance*” berarti balas dendam) buku tersebut ditulis oleh George Jonas. Jonas yang merupakan warga negara Kanada keturunan Yahudi yang lahir di Hungaria pada tahun 1935. Dalam wawancaranya dengan penulis surat kabar The

*Jewish Journal*, Jonas menekankan bahwa meskipun ia adalah penulis buku yang mendasari film “*Munich*”, ia sebenarnya tidak ada kaitannya dengan proses pembuatan film “*Munich*”. Jonas bahkan telah menjual hak novel ini untuk divisualisasikan ke dalam film oleh Steven Spielberg. *Vengeance* sendiri merupakan novel yang isinya menceritakan tentang operasi Mossad (lewat agen-agen rahasia Israel), dalam operasi Kemurkaan Tuhan (*Operation Wrath of God*), Operasi pembunuhan yang dilakukan oleh Israel yang kemudian diluncurkan pasca pembunuhan atlet Israel di Munich pada tahun 1972 oleh organisasi Palestina bernama *Black September*. “*Vengeance*” sendiri ditulis pada awal tahun 1980, dan saat “*Munich*” diproduksi pada tahun 2000-an keadaan antara Israel dan Palestina telah jauh berubah dari keadaan saat Jonas mengarang *Vengeance* (Davis, 2005, p. 23).

Spielberg sendiri juga melakukan persiapan matang untuk film “*Munich*” sebelum film tersebut disyuting, Spielberg telah melakukan revisi *script* sebanyak 2 kali. Dalam pembuatan *script* (naskah film) pertama kali ditulis oleh Eric Roth (merupakan seorang Penulis naskah Amerika, yang memenangkan piala Oscar dalam penulisan naskah film “*Forrest Gump*”) dan Charles Randolph (merupakan salah satu penulis naskah dalam film “*The Interpreter*”). Menurut Spielberg, Roth dan Randolph menggambarkan karakter “teroris” *Black September* terkesan terlalu kasar. Maka Spielberg menyewa kembali Tony Kushner (merupakan penulis *script* berkebangsaan Amerika yang memenangkan *Pulitzer Prize* untuk naskah mini seri permainannya dalam “*Angels in America: A Gay Fantasia on National Themes*”) untuk memperhalus penggambaran para “teroris” *Black September*. Spielberg melakukan hal ini untuk membuat karakter teroris *Black September* terlihat lebih manusiawi, tapi melalui hasil analisis yang dilakukan oleh peneliti, karakter para teroris *Black September* tetap terlihat kasar dan tidak manusiawi bila dibandingkan dengan karakter-karakter agen Mossad yang ditampilkan dalam film ini. Hal ini dapat dilihat melalui konstruksi yang

digambarkan oleh Spielberg melalui kode narasi yang dianalisis oleh peneliti. Contohnya, pada suatu adegan di film “*Munich*” para atlet Israel ditangkap dan disandera di helikopter. Di sini dapat dilihat kode teknik kamera yang memakai teknik *medium close up* menggambarkan para atlet dalam keadaan tangan terikat dan berusaha melepaskan ikatan tersebut dengan mulut. Kemudian pada gambar b, terlihat para teroris *Black September* memberondongi para atlet dengan tembakan. Kemudian kamera berpindah dan melakukan teknik *close up* pada granat yang dilemparkan oleh teroris *Black September* ke dalam helikopter atlet Israel di mana di dalamnya terdapat atlet Israel yang sudah dalam keadaan tidak bernyawa (gambar c). Kemudian pada gambar d, kamera berpindah menjadi *Long shot* yang memperlihatkan helikopter meledak.



Gambar 4.37

Pembantaian Atlet Israel yang dilakukan oleh sekelompok teroris  
“*Black September*”

Hal ini memperlihatkan bahwa pengkonstruksian citra para  
“teroris” tetap saja sebagai karakter yang kejam, karena kode-kode aksi

menggambarkan mereka membunuh para atlet yang dalam keadaan tidak berdaya dengan tangan terikat kemudian meledakkannya di saat para atlet Israel sudah tidak bernyawa. Walaupun karakter teroris *Black September* dalam *script* telah diperhalus oleh Tony Kushner atas perintah Spielberg, tetapi tetap saja dari analisis peneliti teroris memang digambarkan secara visual sebagai orang-orang yang biadab, yang pantas menderita atas apa yang diperbuatnya terhadap orang-orang Israel. Memang dari perkataan Spielberg ia menyangkal bahwa ia terkesan memotret orang-orang Palestina sebagai orang "biadab" tetapi hanya sebagai manusia. Namun, lewat analisis peneliti, terungkap bahwa penggambaran teroris tetap saja kejam bahkan merefleksikan ideologi zionisme yaitu merefleksikan protokol yang berbunyi "untuk memimpin mereka yang berinsting buruk harus dengan kekerasan bukan dengan diskusi akademis".

Seberapa pun usaha Spielberg untuk menyampaikan bahwa ia memotret perdamaian antar Israel dan Palestina, analisis peneliti mengungkapkan bahwa sebenarnya dalam "*Munich*" sendiri teks film mengkonstruksikan bahwa karakter Palestina bahkan digambarkan sebagai maniak. Kode karakter film ini menampilkan perdana menteri Israel Golda Meir, yang ditunjukkan berfokus kepada kebutuhan negara Israel untuk bertahan melawan "maniak" (teroris *Black September*). Pernyataan ini juga datang dari karakter ibu Kaufman yang melalui kode dialog mengungkapkan "Kita harus mengambil" Israel, dan dia berkata, karena "tidak akan ada seorang pun yang memberikannya kepada kita". Kemudian ditambahkan "Apapun yang diperlukan, apapun caranya, akhirnya kita memiliki tempat di dunia ini" Karakter Ibu Kaufman juga tidak berkata apa-apa dan tidak menjelaskan kenapa "tempat itu" (tanah Israel) harus direbut "dengan cara apapun" sementara tanah tersebut adalah juga tempat di mana orang Palestina juga menganggapnya rumah. Dalam kedua karakter di atas (Golda Meir dan ibu Kaufman) beranggapan bahwa "apapun caranya....." hal ini termasuk dalam isi Protokol Zionisme yang mengatakan dalam memimpin seseorang yang berinsting buruk yaitu

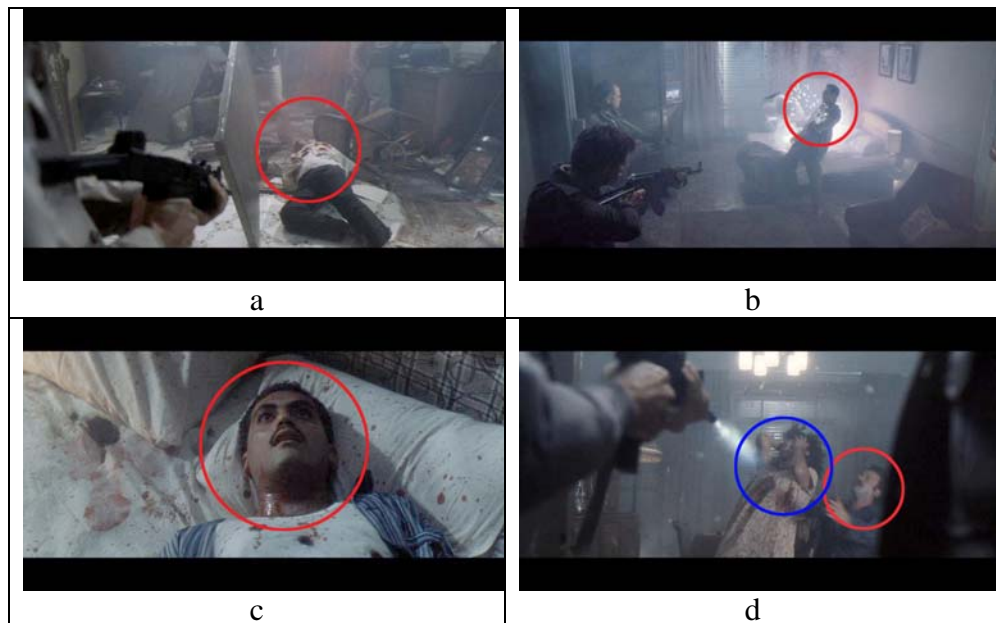
melalui kekerasan. Di mana dalam film "*Munich*" ini kekerasan menjadi aksi yang dominan sesuai dengan yang dikatakan oleh Protokol Zionisme.

Walter Reich yang merupakan seorang kolumnis surat kabar Washington Post dan direktur dari *United States Holocaust Memorial Museum* (Memori Museum Holocaust Amerika Serikat) dari tahun 1995 sampai 1998 mewancarai Roger Joseph Ebert, merupakan seorang penulis film Amerika dan *scriptwriter* yang memenangkan *Pulitzer Prize* sebagai kritikus film. Ebert mengatakan bahwa dalam film ini kelihatannya seolah-olah keduanya (Israel dan Palestina) benar dalam mempertahankan pendiriannya. Tetapi sebenarnya penonton tidak bisa membawa konflik ini pada suatu masalah yang sederhana.

Reich sendiri berpendapat bahwa Spielberg dan film ini sebenarnya mengungkapkan sebuah jawaban pasti tentang konflik Israel-Palestina yakni melawan dengan kekerasan bukanlah solusi. Lebih lanjut, Reich mengatakan bagaimana "*Munich*" adalah film yang menyampaikan pesan bahwa gerakan anti-terorisme yang kejam tidak dapat menghentikan terorisme.

Dalam wawancaranya dengan majalah *Time*, Spielberg menawarkan pandangannya tentang apa yang diperlukan dan yang seharusnya terjadi antara pihak Palestina dan Israel yaitu dengan duduk dan berbicara sampai berbusa, dengan kata lain seperti diskusi akademis. Spielberg menyatakan argumennya melalui kode karakter Kaufman dan kepala teroris yaitu Ali, di sini terlihat dalam scene di mana Kaufman dan Ali berbicara di tangga dengan santai. Namun demikian, ini hanyalah perkecualian kecil. Dalam adegan ini pun karakter Kaufman tidak digambarkan mengaku secara gamblang bahwa ia adalah orang Yahudi. Sebaliknya, ketika kode narasi mengkonstruksikan interaksi antara kedua karakter tersebut, digambarkan bahwa Kaufman menyamar sebagai salah satu karakter lain, yakni anggota RAF.

Selain itu, di teks film “*Munich*” ini didominasi oleh *shot* di mana orang Palestina digambarkan meninggal dengan cara ditembak atau dibom baik itu oleh tim Kaufman maupun tentara Israel. Dan peneliti mendapati bahwa lewat kode kerja kamera, kode narasi dan kode aksi film “*Munich*” ini lebih menekankan pada kematian orang Palestina yang digambarkan secara tragis dibandingkan dengan kematian orang Israel yang kerap tidak ditampilkan secara gamblang. Contohnya, adegan di mana orang Israel menyerang tiga orang tokoh Palestina, di Lebanon, Beirut, ditampilkan ketiga tokoh Palestina tersebut, meninggal dengan cara dibom dan ditembak seperti gambar di bawah ini.



Gambar 4.38

Tentara Israel dan tim Kaufman menyerang 3 orang penting Palestina di Lebanon.

Di sini Zionisme terkonstruksikan melalui kerja kamera yang memakai teknik *medium shot* yang memperlihatkan tentara Israel memegang senjata untuk membunuh 3 orang Palestina tersebut dan juga terdapat pengambilan gambar dengan teknik *close up* yang mempertegas kematian orang Palestina. Film ini tidak mengandung aksi yang memperlihatkan

matinya orang Israel yang ditunjukkan atau diceritakan secara jelas. Dari sini tampak bahwa apa yang dikatakan oleh Spielberg di atas mengenai diskusi akademis antara Israel dan Palestina, tidak terkonstruksi lewat kode-kode yang terdapat pada film "*Munich*". Bahkan pada kenyataannya diceritakan tidak ada penghentian tindakan membunuh orang Palestina. Justru semua target dibunuh dengan memakai kekerasan untuk menghentikan "terorisme". Hal ini mengkonstruksikan Protokol Zionisme bahwa dalam memimpin mereka yang berinsting buruk hanya dapat tercapai dengan melakukan kekerasan bukan diskusi akademis.

Hal ini juga didukung oleh kode narasi ibu Kaufman dalam film "*Munich*" yang menekankan bahwa untuk memiliki tanah dan tempat diperlukan segala cara jika tidak maka bangsa Yahudi akan tetap tidak mempunyai negara. Kode narasi ini mengkonstruksikan pemikiran Spielberg, jika melalui diskusi akademis tidak terselesaikan maka perang lah satu-satunya cara. Seperti yang terdapat dalam Protokol Zionisme "..bahwa orang Yahudi akan memberikan perang kepada negara yang berani melawan mereka..". Kemudian hal ini terkonstruksikan dalam kode aksi tim Kaufman dalam film "*Munich*", yang memakai cara-cara zionis tersebut, yaitu melakukan kekerasan demi menghasilkan kepatuhan untuk mengalahkan orang Palestina. Dalam film ini diungkapkan dengan mengkonstruksikan makna zionis lewat kode-kode aksi serta pencahayaan untuk menekankan bagaimana cara membunuh orang-orang yang menjadi perencana *Black September* yang lewat analisis peneliti mengkonstruksikan cara-cara protokol zionis.

Dalam film "*Munich*" para karakter Israel juga berbicara tentang kebutuhan bangsa Yahudi untuk mempunyai rumah setelah peristiwa *Holocaust* (pembantaian orang Yahudi yang dilakukan oleh Nazi). Dalam masa *Holocaust* yaitu saat pembantaian orang Yahudi yang dilakukan oleh *Nazi* terdapat korban yang meninggal dengan total 6 juta orang Yahudi. Roger Ebert dalam artikel yang ditulis oleh Walter Reich, sempat

menyatakan bahwa Spielberg, secara personal mendedikasikan film ini untuk ke-Yahudian-nya dalam perjuangan bangsa mereka (Reich, 2006, para 10). Spielberg sendiri sebenarnya telah lama fokus kepada *Holocaust* dan hubungannya dengan pembentukan negara Yahudi. Dalam pembuatan film sebelumnya Spielberg menunjukkan pentingnya sebuah negara bagi bangsa Yahudi melalui salah satu film yang berjudul “*Schindler’s List*”. Film ini secara eksplisit bercerita mengenai *Holocaust* dan orang-orang yang selama berkat nama yang tercantum pada daftar yang disebut “*Schindler’s List*” (daftar Schindler) yaitu daftar yang menandakan bahwa Schindler membeli orang-orang Yahudi untuk dijadikan anak buahnya atau buruh dalam pabrik senjatanya, sedangkan orang Yahudi yang tidak termasuk dalam daftar Schindler akan diasingkan ke kamp pembantaian untuk mengikuti Holocaust. Pada akhir naratif film ini, mereka semua diselamatkan oleh Oskar Schindler. Menariknya film ini menandakan keberpihakan Spielberg terhadap perjuangan untuk mendapat tanah/ negara Israel, khususnya lewat konstruksi visualisasi film ini. “*Schindler’s list*” pada mulanya hitam putih dan kemudian menjadi berwarna di saat para korban yang selamat dari Holocaust melewati Gunung Zion tempat Oscar Schindler dimakamkan di Yerusalem. Pesan ini jelas tersampaikan lewat kode-kode yang bersifat visual, bahwa bangsa Yahudi telah keluar dari kegelapan *Holocaust* yang kemudian melahirkan rumah bagi bangsa Yahudi. Ini terjadi saat Nazi telah dikalahkan bangsa Yahudi yang menjadi korban *Holocaust* dan bangsa Yahudi diberi tanah di Israel (Reich, 2006, para 10). Warna cerah yang dimunculkan Spielberg pada akhir film ini ketika setting Yerusalem terlihat sangat nyata menekankan pentingnya Yerusalem dan Bukit Zion bagi bangsa Yahudi.

Di teks film ini terungkap suatu pernyataan tidak langsung dari Spielberg, yang menunjukkan bahwa dirinya peduli dengan nasib bangsa Yahudi. Jika dalam film “*Schindler’s List*” bangsa Yahudi hanya berdiam dan pasrah dengan apa yang terjadi pada mereka, dalam film “*Munich*” sebaliknya diperlihatkan bahwa bangsa Yahudi melawan dan

menggunakan cara-cara yang melalui analisis peneliti menunjukkan ideologi zionis dalam mengatasi lawannya. Film ini, lewat kode-kode baik pada level realitas maupun representasi mengkonstruksikan segala metode zionis termasuk penipuan, penyuapan, perang kepada negara yang berani menentangnya dan mencanangkan perang juga bagi negara tetangganya. Yang terkonstruksikan dalam film “*Munich*”, seperti lewat kode aksi yang dilakukan oleh tokoh Hans dalam usahanya membunuh Zaid Muchassi, salah satu tokoh yang menjadi kontak KGB dalam *Black September*, menyuap porter hotel agar dapat masuk ke kamarnya. Dalam adegan ini Hans memberikan uang kepada *porter* tempat Muchassi menginap, agar diperbolehkan masuk ke kamar Muchassi. Hans berjanji kepada *porter* hotel hanya akan mengambil uang di dalam kamar Muchassi tetapi, kode aksi yang dilakukan oleh Robert tidak sesuai dengan kode dialog Hans yang mengambil uang Muchassi. Tokoh Robert dalam kode aksinya meletakkan bom ke dalam televisi Muchassi yang rencananya akan diledakkan dengan *remote control* untuk membunuh Muchassi. Hal ini mengkonstruksikan ideologi Zionisme yang diungkapkan melalui protokol bahwa bangsa Zionisme dalam membalas korbannya melalui pemaksaan dan juga kebohongan di mana cara-cara ini termasuk dalam penyuapan, penipuan dan pengkhianatan agar tujuan Zionis dapat tercapai.

Selanjutnya Ivor Davis dalam Koran *The Jewish Journal* (merupakan sebuah surat kabar yang melayani 600.000 komunitas Yahudi dan merupakan surat kabar mingguan terbesar di luar kota New York) mengatakan bahwa secara dramatis, *Universal Studio* dan *DreamWorks SKG* memasarkan film ini dengan menarik perhatian dan menggetarkan hati penontonnya. Film “*Munich*” juga merupakan salah satu film Spielberg yang paling berani, provokatif dan film yang mengangkat tentang politik antar kedua negara (Israel dan Palestina). Davis juga mengungkap bahwa bagi Spielberg film “*Munich*” bukanlah film yang biasa karena hal ini merupakan salah satu masalah personal bagi Spielberg dan juga bagi reputasinya di dunia perfilman Amerika. Bahkan Spielberg dianggap pahlawan bagi orang Yahudi dan Israel karena menjadi salah

satu pendiri dan donatur terbesar (menyumbang \$10 juta) bagi *University of Southern California College*, yang memiliki sebuah organisasi nonprofitt yang berdedikasi dalam menyimpan kaset video dan wawancara dari 49.000 orang yang selamat dari peristiwa *Holocaust* di seluruh dunia.

Spielberg juga menghadapi suatu dilemma yang berhubungan dengan *Talmud*. *Talmud* adalah suatu arsip pengajaran dari rabi (guru-guru Yahudi) tentang hukum Yahudi, etika Yahudi, adat Yahudi dan sejarah-sejarah orang Yahudi. Dalam Yudaisme (orang yang taat akan Yahudi) hal ini menjadi sesuatu yang paling penting dan sentral dalam hidup mereka. Di satu sisi jika Spielberg memotret agen-agen Israel sebagai pahlawan yang membalaskan dendam kejadian pembantaian atlet olimpiade Israel di “*Munich*”, maka akan menyebabkan kemarahan di sisi Arab juga negara Eropa yang pro Palestina dan kontra Israel. Tapi jika Spielberg memotret Palestina seperti manusia dan bukan seperti monster maka menyebabkan kemarahan pada orang-orang Israel dan Yahudi. Spielberg tetap membuat film “*Munich*” dan melalui hasil analisis yang dilakukan oleh peneliti dalam kode narasi, Spielberg lebih menitikberatkan kepada agen Israel yang membantai orang Palestina dan menganggap agen Mossad tersebut sebagai pahlawan. Dalam kode narasi di dalam akhir film “*Munich*”, diceritakan bahwa Mossad berhasil membasmi para perencana *Black September*. Dari sebelas target operasi, Sembilan orang berhasil dibasmi termasuk Ali Hasan Salameh pada tahun 1979 sedangkan tiga orang (Hans, Robert, Carl) dari lima orang tim Kaufman tewas. Hal ini mengkonstruksikan ideologi yang termuat dalam salah satu butir Protokol Zionisme, bahwa kesembilan target tersebut dibunuh dan tidak melakukan diskusi akademis sebelum dibunuh oleh tim Kaufman dan tentara Israel.

Kemudian salah satu eksekutif studio yang bekerja pada pembuatan “*Munich*” di Eropa mengatakan “*It’s Steven’s ‘Passion of the Christ-* ini merupakan “*Passion of the Christ*, milik Steven Spielberg” kata Ivor davis (Ivor Davis, p. 2). “*Passion of the Christ*” bagi Mel Gibson

merupakan suatu karya yang berharga baginya dan bagi Umat Kristiani di dunia. Sedangkan “*Passion of the Christ*” bagi Steven Spielberg, merupakan penggambaran akan kesengsaraan bangsa Yahudi untuk mendapatkan sebuah negara dan sebuah kehidupan yang aman. Maka Steven Spielberg menghadapi suatu perasaan dilema “terkutuk jika melakukannya dan dia juga terkutuk jika tidak melakukannya”. Tetapi Spielberg memutuskan untuk membuat gambaran ini dan berharap bahwa Spielberg sendiri lah yang bisa melakukannya.

Reuven Merhav, salah satu mantan direktur kementerian luar negeri mengatakan, dalam wawancara dengan Davis bahwa “*Munich* bagi kita sebanding dengan apa yang terjadi di Amerika tanggal 11 September” “(*Munich for us was comparable to America Sept. 11*)”. Bagi Merhav, yang telah dilakukan oleh teroris dalam menghancurkan gedung World Trade Center pada tanggal 11 September yang menewaskan ± 2998 orang dan melukai ± 6300 orang (*September 11 Attacks, Wikipedia*) dianggap sama dengan kejadian Munich yang menewaskan 11 orang atlit Israel. Pendapat Merhav, secara tidak langsung mengatakan bahwa nyawa orang Amerika atau Goyim (bangsa kafir atau bangsa non Yahudi) tidaklah seberharga nyawa orang Israel. Dalam film “*Munich*” hal ini terkonstruksikan di dalam kode dialog yang terjadi di saat tim Kaufman berada di London untuk membunuh Salameh.



Gambar 4.39

Scene konflik yang terjadi di dalam tim Kaufman

Dalam adegan ini terkonstruksikan melalui kode dialog dalam karakter Steve, yang mengatakan “*Cause the only blood that matters to me is Jewish blood*” – “Karena bagiku yang terpenting adalah darah orang Yahudi”. Kode dialog ini memperlihatkan sesuai dengan ideologi Zionis dalam Protokol Zionisme, bahwa yang terutama bagi pemerintahan Zionis adalah kemenangan Yahudi dan kelangsungan hidup bangsa Yahudi merupakan yang terpenting dan di atas segalanya.

Dari latar belakang 4.1.5, terbukti dari hasil analisa peneliti bahwa ideologi zionis terkonstruksi dalam industri perfilman Hollywood sehingga apabila terdapat film yang mengkonstruksikan bangsa Yahudi akan terlihat bahwa ideologi zionis muncul. Hal ini juga akan muncul apabila adanya penggambaran konflik antara Isarel dan Palestina maka akan terlihat kekentalan ideologi Zionisme dalam Israel atau bangsa Yahudi.

Selain Universal dan DreamWorks terdapat perusahaan perfilman Amerika lainnya yang dikuasai oleh orang Yahudi atau orang keturunan Yahudi. Seperti *Fox Company* milik William Fox, *Golden Company* (Samuel Golden), *Metro Company* (Lewis Mayer), *Warner&Bross Company* (Harny Warner), serta *Paramount Company* milik Hox Dixon. Bahkan di AS hampir 90% pekerja film mulai dari sutradara, produser, editor, artis dan crew-nya adalah orang-orang Yahudi. Konglomerat hiburan (entertainment industry) terbesar saat ini adalah *Walt Disney Company*, yang dipimpin oleh seorang Yahudi bernama Michael Eisner. Disney juga memiliki beberapa anak perusahaan di bidang stasiun televisi yaitu Walt Disney Television, dan Buena Vista Television. Untuk film Walt Disney memiliki Walt Disney Picture Group yang dikepalai oleh Joe Roth, seorang keturunan Yahudi. Termasuk juga Touchstone Pictures, Hollywood Pictures, Caravan Pictures, dan Miramax Films (Baskara, 2008, p.106-107). Tidak hanya itu perusahaan perfilman Amerika yang ada sebenarnya, sepanjang sejarah perfilman Hollywood industri produksi

dan distribusi film dikuasai oleh imigran keturunan Yahudi di Amerika Serikat. Hal ini memperlihatkan betapa kuatnya pengaruh bangsa Yahudi di dunia perfilman Hollywood. Kondisi demikian sebenarnya juga merefleksikan Ideologi Zionis yang terdapat dalam Protokol XII no 3 bahwa "... Kita harus menunggangi dan mengekang pers dengan kekang yang kuat, begitu juga dengan produksi pers cetak". Terlihat jelas bahwa bangsa Yahudi berhasil menguasai semua media Massa (Baskara, 2008. p 112)